

**YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *TALKING STICK* UNTUK
MENINGKATKAN PEMAHAMAN SISWA PADA MATA PELAJARAN
PAI KELAS VII SMP AL-ULUM ISLAMIC SCHOOL PEKANBARU**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam
(FAI) Universitas Islam Riau (UIR) Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd)*



OLEH :

Heni Kurniawan
162410149

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU
1441 H/2020**

YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM RIAU
FAKULTAS AGAMA ISLAM UNIVERSITAS ISLAM RIAU
Jln. Kharuddin Nasution No. 113 Perhentian Marpoyan Pekanbaru 28284




BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Telah dilaksanakan bimbingan skripsi terhadap:

Nama : Heni Kurniawan
 Npm : 162410149
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam
 Pembimbing : H. Miftah Syarif, S.Ag.,M.Ag
 Judul Skripsi : "Penerapan Model Pembelajaran Talking Stick Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII SMP Al-Ulum Islamic School Pekanbaru"

Dengan rincian sebagai berikut:

No	Tanggal	Dosen Pembimbing	Berita Bimbingan	Paraf
1.	Senin, 10-Juni- 2019	H. Miftah Syarif, S.Ag.,M.Ag	<ul style="list-style-type: none"> • Perbaikan latar belakang • Perbaikan Bab I tentang pembatasan masalah 	
2.	Jum'at 20-September -2020	H. Miftah Syarif, S.Ag.,M.Ag	<ul style="list-style-type: none"> • Perbaikan Bab II, • Konsep Operasional 	
3.	Jum'at, 27-September -2019	H. Miftah Syarif, S.Ag.,M.Ag	<ul style="list-style-type: none"> • Perbaikan Bab III • Perbaikan daftar kepustakaan 	
4.	Jum'at, 18-Oktober-2019	H. Miftah Syarif, S.Ag.,M.Ag	<ul style="list-style-type: none"> • ACC/ disetujui untuk diseminarkan 	
5.	Senin, 27-Januari-2020	H. Miftah Syarif, S.Ag.,M.Ag	<ul style="list-style-type: none"> • Perbaikan Latar Belakang • Perbaikan dan penambahan pada bab II, • Penambahan pada bab III dan • bab IV hasil penelitian ditambahkan 	

			penjelasannya	
6.	Sabtu, 01-Februari-2020	H. Miftah Syarif, S.Ag.,M.Ag	<ul style="list-style-type: none">• Perbaiki penulisan daftar isi	
7.	Selasa, 4-Februari-2020	H. Miftah Syarif, S.Ag.,M.Ag	<ul style="list-style-type: none">• Perbaiki abstrak• Kesimpulan	
8.	Rabu, 5-Februari-2020	H. Miftah Syarif, S.Ag.,M.Ag	ACC di Munaqasahkan	

Pekanbaru, 30 Maret 2020

Diketahui oleh:

Dekan Fakultas Agama Islam



Dr. Zulkifli, MM., M.E.Sy

**YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM RIAU
FAKULTAS AGAMA ISLAM UNIVERSITAS ISLAM RIAU
Jln. Kharuddin Nasution No. 113 Perhentian Marpoyan Pekanbaru 28284**

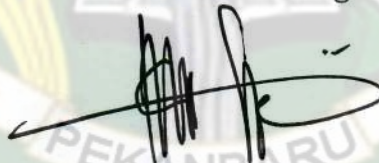
TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama : Heni Kurniawan
Npm : 162410149
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Pembimbing : H. Miftah Syarif, S.Ag.,M.Ag
Judul Skripsi : "Penerapan Model Pembelajaran Talking Stick Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII SMP Al-Ulum Islamic School Pekanbaru"

Skripsi ini dapat diterima dan disetujui untuk munaqasahkan dalam sidang panitia ujian sarjana (SI) pada Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau dan memenuhi persyaratan dan tugas-tugas yang ditetapkan.

Disetujui

Dosen Pembimbing



H. Miftah Syarif, S.Ag.,M.Ag

Turut Menyetujui

**Kepala Prodi
Pendidikan Agama Islam**



Dr. Syahraini Tambak, M.A

**Dekan
Fakultas Agama Islam**



Dr. Zulkifli, MM, M.E, Sy

**YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM RIAU
FAKULTAS AGAMA ISLAM UNIVERSITAS ISLAM RIAU
Jln. Kharuddin Nasution No. 113 Perhentian Marpoyan Pekanbaru 28284**

LEMBARAN PENGESAHAN

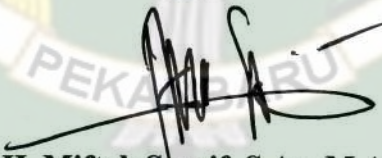
Skripsi yang sudah dimunaqosahkan dalam sidang sarjana (S1) Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau :

Nama : Heni Kurniawan
Npm : 162410149
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Pembimbing : H. Miftah Syarif, S.Ag.,M.Ag
Judul Skripsi : "Penerapan Model Pembelajaran Talking Stick Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII SMP Al-Ulum Islamic School Pekanbaru"

Skripsi ini dapat diterima oleh Fakultas Agama Islam Riau sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana (SI)

**PANITIA UJIAN SKRIPSI
TIM PENGUJI**

Ketua


H. Miftah Syarif, S.Ag.,M.Ag

Penguji I


Dr. M. Yusuf Ahmad, M.A

Penguji II


Dr. Syahraini Tambak, M.A

**Diketahui Oleh
Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Islam Riau**



Dr. Zulkifli, MM, M.E., Sy



UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS AGAMA ISLAM

الجامعة الإسلامية الريوية

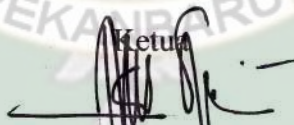
Alamat: Jalan Kaharuddin Nasution No. 113, Marpoyan, Pekanbaru, Riau, Indonesia - 28284
Telp. +62 761 674674 Fax. +62761 674834 Email: fai@uir.ac.id Website: www.uir.ac.id

BERITA ACARA UJIAN MEJA HIJAU / SKRIPSI

Berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau Pekanbaru tanggal 24 Maret Nomor : 19/Kpts/Dekan/FAI/2020, maka pada hari ini Kamis Tanggal 26 Maret 2020 telah dilaksanakan Ujian Meja Hijau/Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau :


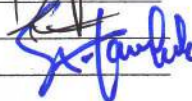
- | | |
|---------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. Nama | : Heni Kurniawan |
| 2. NPM | : 162410149 |
| 3. Program Studi | : Pendidikan Agama Islam (S.1) |
| 4. Judul Skripsi | : Penerapan Model Pembelajaran Talking Stick Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Kelas VII SMP Al-Ulum Islamic School Pekanbaru |
| 5. Waktu Ujian | : 09.00 – 10.00 WIB |
| 6. Lulus Yudicium / Nilai | : 82,3 (A-) |
| 7. Keterangan lain | : Ujian berjalan dengan lancar dan aman |

PANITIA UJIAN

Ketua

H. Miftah Syarif, M.Ag

Dosen Penguji :

- | | |
|-----------------------------|-----------|
| 1. H. Miftah Syarif, M.Ag | : Ketua |
| 2. Dr. M. Yusuf Ahmad, MA | : Anggota |
| 3. Dr. Syahraini Tambak, MA | : Anggota |


:

:
:

Dekan,
Fakultas Agama Islam UIR,



Dr. Zulkifli, M.M., M.E. Sy
NIDN : 1025066901

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa yang datanya dibawah ini

Nama : Heni Kurniawan

NPM : 162410149

Judul : PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN TALKING STICK
UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN SISWA PADA
MATA PELAJARAN PAI KELAS VII SMP AL-ULUM
ISLAMIC SCHOOL PEKANBARU

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya buat adalah benar hasil karya saya, dan dapat dipertanggung jawabkan bila kemudian hari ternyata skripsi yang saya buat adalah **Plagiat** dari orang, dan saya bersedia ijazah saya dicabut oleh Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau (UIR).

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Pekanbaru, 13 Maret 2020

Yang membuat pernyataan



Heni Kurniawan
162410149

ABSTRAK

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *TALKING STICK* UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS VII SMP AL-ULUM ISLAMIC SCHOOL PEKANBARU

OLEH :

Heni Kurniawan

162410149

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran PAI di kelas VII SMP Al-Ulum Islamic School Pekanbaru dengan menggunakan Model Pembelajaran Talking Stick. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas, salah satu usaha untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap setiap materi yang disajikan dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Penulis melihat ada sebagian siswa memiliki Pemahaman belajar masih rendah, hal ini perlu diperhatikan serta mencari solusinya. Adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah Apakah Penerapan Model Pembelajaran Talking Stick Dapat Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII SMP Al-Ulum Islamic School Pekanbaru. Penelitian ini bertujuan untuk Mengetahui Penerapan Model Pembelajaran Talking Stick Dapat Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII SMP Al-Ulum Islamic School Pekanbaru. Berdasarkan data yang diperoleh dapat diketahui bahwa pemahaman belajar siswa sebelum menggunakan model pembelajaran Talking Stick berada pada kategori rendah dengan presentase sebesar 48% setelah menggunakan model pembelajaran Talking Stick pada siklus pertama, pemahaman belajar siswa mengalami peningkatan dengan presentase 56% dengan kategori sedang, dikarenakan nilai yang dicapai belum mencapai dengan hasil yang diinginkan dan terdapat beberapa kelemahan, maka dilanjutkan dengan siklus kedua, pada siklus ini pemahaman belajar siswa mengalami peningkatan yang sangat baik dengan presentase 87% dengan kategori sangat tinggi. Dikarenakan nilai yang diperoleh mencapai hasil yang diinginkan, maka siklus tidak dilanjutkan ke tahap selanjutnya. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Talking Stick dapat meningkatkan pemahaman belajar siswa di kelas VII SMP Al-Ulum Islamic School Pekanbaru dan termasuk pada kategori "Sangat Tinggi" hal ini dapat dilihat dari hasil presentase sebesar 87%.

Kata Kunci : Talking Stick, Pemahaman

تطبيق نموذج تعلم العصا الناطقة (Talking Stick) لتحسين فهم الطلاب في مادة التربية الإسلامية
في الفصل السابع في المدرسة المتوسطة العلوم الإسلامية بكنبارو

بواسطة:

هني كورنياوان

162410149

تهدف هذه الدراسة إلى تحسين فهم الطلاب في مادة التربية الإسلامية في الصف السابع في المدرسة المتوسطة العلوم الإسلامية بكنبارو باستخدام نموذج التعلم العصا الناطقة. هذا البحث عبارة عن البحث الصفي، وهو أحد الجهود المبذولة لتحسين فهم الطلاب لكل موضوعات مقدمة في مادة التربية الإسلامية. يرى الباحث أن بعض الطلاب لديهم فهم منخفض للتعلم، وهذا يحتاج إلى النظر فيه وكذلك البحث عن حل. إن صياغة المشكلة في هذه الدراسة هي ما إذا كان تطبيق نموذج تعلم العصا الناطقة يمكن أن يحسن فهم الطلاب في مادة التربية الإسلامية في الصف السابع في المدرسة المتوسطة العلوم الإسلامية بكنبارو. تهدف هذه الدراسة إلى تحديد تطبيق نموذج تعلم العصا الناطقة الذي يمكن أن يحسن فهم الطلاب في مادة التربية الإسلامية في الصف السابع في المدرسة المتوسطة العلوم الإسلامية بكنبارو. استنادًا إلى البيانات التي تم الحصول عليها، يمكن ملاحظة أن فهم تعلم الطلاب قبل استخدام نموذج تعلم العصا الناطقة في الفئة المنخفضة بنسبة 48% بعد استخدام نموذج تعلم العصا الناطقة في الدورة الأولى، فقد زاد فهم تعلم الطلاب بنسبة 56% في الفئة المتوسطة، نظرًا لقيمة لم يتم تحقيقه بعد بالنتائج المرجوة وهناك بعض نقاط الضعف، ثم استمر في الدورة الثاني، في هذه الدورة ازداد فهم الطلاب للتعلم بشكل جيد للغاية بنسبة 87% بفئة عالية جدًا. لأن القيمة التي تم الحصول عليها تصل إلى النتيجة المرجوة، لا تستمر الدورة إلى المرحلة التالية. يمكن أن تُستخلص نتائج هذه الدراسة أن تطبيق نموذج تعلم العصا الناطقة يمكن أن يحسن فهم الطلاب في الفصل السابع في المدرسة المتوسطة العلوم الإسلامية بكنبارو ويمكن تضمينه في فئة "عالية جدًا" من نتائج نسبة 87%.

الكلمات المفتاحية: العصا الناطقة ، الفهم

ABSTRACT

THE APPLICATIONS OF TALKING STICK LEARNING MODEL TO IMPROVE STUDENTS' UNDERSTANDING ON ISLAMIC STUDIES AT THE SEVENTH GRADE OF SMP AL-ULUM ISLAMIC SCHOOL PEKANBARU

BY:
Heni Kurniawan
162410149

This study aims to improve students' understanding on islamic studies at the eleventh grade of SMP Al-Ulum Islamic School Pekanbaru by using the talking stick learning model. This study is a classroom action research, one of the efforts to improve students' understanding on each lesson material presented in the subject of Islamic studies. Previously, the reseacher observed that there were some students who had low understanding in learning, so it needs an effort to solve this problem or to find its solution. The problem formulation of this study is whether the application of talking stick learning model can improve students' understanding on Islamic studies at the eleventh grade of SMP Al-Ulum Islamic School Pekanbaru. This study aims to investigate the application of talking stick learning model to improve students' understanding on Islamic studies at the eleventh grade of SMP Al-Ulum Islamic School Pekanbaru. Based on the data obtained, it found that the students' understanding on islamic studies before using the talking stick learning model is in the low category with a percentage of 48%. After using the talking stick learning model at the first cycle, the students' understanding on islamic studies has increased up to a percentage of 56% or in the medium category. Because the learning outcomes have not achieved the expected goal and there are some weaknesses, then it is continued to the second cycle, in this cycle students' understanding of learning increases very well with a percentage of 87% or in the very high category. Because the outcomes have reached the desired result, then the cycle is not continued to the next stage. In conclusion, the results of this study show that the application of talking stick learning model can improve students' understanding on Islamic Studies at the eleventh grade of SMP Al-Ulum Islamic School Pekanbaru to the category of "Very High", it is based on the percentage result of 87%.

Keywords: *Talking Stick, Understanding*

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT atas berkah, rahamat dan hidayah-Nya yang senantiasa dilimpahkan kepada penulis, sehingga bisa menyelesaikan skripsi dengan judul *“PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN TALKING STICK UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS VII SMP AL-ULUM ISLAMIC SCHOOL PEKANBARU”* sebagai syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1) pada Program Sarjana Fakultas Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Riau.

Dalam penyusunan skripsi ini banyak hambatan serta rintangan yang penulis hadapi namun pada akhirnya dapat melaluinya berkat adanya bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak baik secara moral maupu spiritual. Untuk itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Kedua orang tua, ayahanda tercinta Nuryadi dan ibunda Siti yang telah memberikan dukungan baik moril maupun materil serta doa yang tiada henti-hentinya kepada penulis.
2. Kepada seluruh keluarga, abang dan kakak tercinta Putra Roma Dhoni, Tesa Widya Ningrum dan Arianto,SE Serta Ponaan tersayang Fayra Khairina Zahra/Gendis.
3. Bapak Prof. Dr. Syafrinaldi, SH, MCL selaku Rektor Universitas Islam Riau.
4. Bapak Dr. Zulkifli, MM,M.E,Sy selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau
5. Bapak Mifta Syarif, M.Ag selaku Pembimbing yang telah meluangkan waktu dan menyumbangkan pemikirannya dengan penuh kesabaran dalam memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis hingga selesainya skripsi ini.
6. Bapak Dr. Syahraini Tambak, MA selaku ketua Prodi Pendidikan Agama Islam yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini
7. Bapak Musadad Harahap, M.Pd.I selaku sekretaris Prodi Pendidikan Agama Islam yang telah banyak membantu penulis.

8. Para Dosen Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau yang telah banyak berjasa dalam menyumbangkan ilmunya dari awal kuliah hingga penulis sampai kepada penyelesaian Tugas Akhir dari masa perkuliahan.
9. Para Karyawan di Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau, terutama pada pegawai perpustakaan Universitas Islam Riau dan staff TU Fakultas Agama Islam.
10. Ibu Dra Omsyati selaku kepala sekolah dan ibu Elfa Yanti, S.Si selaku Wakil Kepala Sekolah bidang kurikulum di SMP Al-Ulum Islamic School Pekanbaru yang telah memberikan bantuan berupa izin dan data yang dibutuhkan penulis.
11. Ibu Amal Mulya Sari S.Pd selaku guru PAI di SMP Al-Ulum Islamic School Pekanbaru yang telah membantu dan membimbing penulis selama masa penelitian.
12. Para Guru dan Staff TU SMP Al-Ulum Islamic School Pekanbaru yang telah banyak membantu memberikan informasi dan data administrasi yang penulis butuhkan.
13. Sahabat-sahabat tersayang FOUR FAMS (Fika Nurjannah,S.Pd, Erika Yasa Br.Sitepu,S.Pd dan Mela Selvi Anggraini,S.Pd) dan My Cousin Cici Angriani,SE yang telah banyak membantu dan menyemangati penulis.
14. Seluruh teman-teman PAI C angkatan 2016, dan Tim KKN Desa Teluk Binjai angkatan 2016, Tim PPL SD/SMP Al-ulum Islamic School Pekanbaru angkatan 2016.
15. Keluarga kos putri, Mak Mesda Manalu, Silvi, Risda, Susi, Wulandari, Inka, Nisa, Puput, Desi, Eka, Fira, April, Beta, Hotni, Milka, Fany, Melfa, Desti yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna dikarenakan terbatasnya pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki penulis. Oleh karena itu, penulis mengharapkan segala bentuk saran serta masukan bahkan kritik

yang membangun dari berbagai pihak. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan semua pihak khususnya dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

Pekanbaru, 11 Maret 2020

Penulis

Heni Kurniawan



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iv
ABSTRAK	vii
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Pembatasan Masalah	5
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian	5
E. Manfaat Penelitian.....	5
F. Sistematika Penelitian	7
BAB II : LANDASAN TEORI	8
A. Konsep Teori	8
B. Penelitian Relevan.....	22
C. Konsep Operasional	23
D. Kerangka Konseptual	27
BAB III : METODE PENELITIAN	28

A. Jenis Penelitian.....	28
B. Tempat dan Waktu Penelitian	29
C. Subjek dan Objek Penelitian	29
D. Desain Penelitian.....	30
E. Siklus Penelitian.....	30
F. Teknik Pengumpulan Data.....	32
G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	33
H. Kriteria Pencapaian Minimal	36
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA	38
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	38
1. Sejarah Singkat Sekolah.....	38
a. Visi Sekolah	39
b. Misi Sekolah.....	40
2. Profil Sekolah.....	41
3. Sarana dan Prasarana.....	42
4. Data Guru	42
5. Data Siswa.....	43
B. Penggunaan Model Pembelajaran Talking Stick	43
1. Kondisi Awal.....	44
2. Siklus Pertama.....	47
3. Siklus Kedua.....	50
C. Analisis Data	54
1. Aktivitas Guru	54

2. Pemahaman Siswa 56

BAB V : PENUTUP 59

A. Kesimpulan..... 59

B. Saran..... 60

DAFTAR KEPUSTAKAAN

LAMPIRAN-LAMPIRAN





BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran merupakan suatu proses perubahan tingkah laku baik aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Proses pembelajaran dipengaruhi oleh factor intern dan factor ekstern. Factor intern berasal dari diri siswa mencakup minat, keinginan, dan kecakapan belajar. Sedangkan factor ekstren di antaranya guru dengan segala strateginya (Wijaya Kusuma dan Dedi Dwitagama, 2010 : 117).

Guru adalah unsur manusiawi dalam pendidikan atau sumber yang menempati posisi dan memegang peranan penting dalam pendidikan. Didalam proses belajar mengajar guru harus memiliki strategi, agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien (Roestiyah N.K, 2008 : 1).

Agar pengajaran lebih efektif dan efisien, pembelajaran seharusnya dipahami lebih dari sekedar penerima pasif pengetahuan, melainkan seseorang yang secara aktif terlibat dalam proses pembelajaran yang diarahkan oleh guru menuju lingkungan yang nyaman dan kondisi emosional, sosiologis, psikologi, dan fisiologis yang kondusif (Dunn dan Dunn, 1978:1992 dalam kutipan Miftahul Huda, 2013).

Belajar pada hakikatnya adalah proses interaksi terhadap semua situasi yang ada disekitar individu. Belajar dapat dipandang sebagai proses yang diarahkan kepada tujuan dan proses berbuat melalui berbagai pengalaman.

Pembelajaran merupakan suatu system, yang terdiri atas berbagai komponem yang saling berhubungan satu dengan yang lain. Komponem tersebut meliputi: tujuan, materi, model, dan evaluasi (Rusman, 2014 : 1).

Dalam kegiatan pembelajaran terdapat dua kegiatan yang sinergik, yakni guru mengajar dan siswa belajar. Guru dan siswa adalah dua sosok manusia yang tidak dapat dipisahkan dari dunia pendidikan. Dimana guru disitu ada siswa yang ingin belajar dari guru. Sebaliknya, dimana ada siswa disana ada guru yang ingin memberikan binaan dan bimbingan kepada siswanya. Tidak ada sedikit pun dalam benak guru terlintas pikiran negatif untuk tidak mendidik siswanya, meskipun barangkali sejuta permasalahan sedang merongrong kehidupan seorang guru (Syaiful Bahri Djamarah 2010 : 2).

Keberhasilan proses pembelajaran sangat ditentukan oleh factor guru. Tugas guru adalah menyampaikan materi kepada siswanya dengan menggunakan cara atau model dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan. Keberhasilan guru menyampaikan materi kepada siswanya sangat tergantung pada model yang digunakan. Minimnya model yang digunakan membawa akibat terhadap pesan yang diberikan oleh guru (Imas Kurniasih dan Berlin Sani, 2015)

Selama ini model yang digunakan dalam proses pembelajaran oleh guru-guru di SMP Al-Ulum Islamic School Pekanbaru adalah model pembelajaran

konvensional yang hanya meliputi siswa datang, duduk, menulis materi yang telah di tuliskan oleh guru di papan tulis, mendengarkan guru, menjelaskan materi dan memberi tugas, seperti model ceramah. Dengan menggunakan model ceramah kondisi siswa di SMP Al-Ulum Islamic School Pekanbaru khususnya siswa kelas VII cenderung pasif dalam proses pembelajaran, dan cepat bosan bila mendengarkan penjelasan dari guru, banyak siswa yang mengantuk atau tidak bersemangat ketika mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Guru di SMP Al-Ulum Islamic School Pekanbaru juga sudah menerapkan model lainnya, seperti Model diskusi, Tanya jawab, Demonstrasi dan Eksperimen yang dapat menarik perhatian siswa dan dapat meningkatkan pemahaman siswa. Namun, model tersebut belum dapat meningkatkan pemahaman siswa dengan maksimal.

Berdasarkan hasil survey di kelas VII SMP Al-Ulum Islamic School Pekanbaru ditemui gejala-gejala atau fenomena khususnya pada pelajaran Pendidikan Agama Islam yang berdampak pada pemahaman siswa yaitu :

1. Masih ada siswa yang mendapat nilai dibawah KKM, Dari 23 siswa yang mencapai KKM hanya 11 siswa dan selebihnya belum mencapai nilai yang diinginkan.
2. Siswa menjawab pertanyaan tidak sesuai dengan yang diharapkan guru.

Menurut Guru Pendidikan Agama Islam yaitu Ustazah Amal Mulya Sari, S.Pd, KKM di SMP Al-Ulum Islamic School Pekanbaru kelas VII yaitu 73.

Bloom (dalam Anas Sudijono, 2011) selanjutnya menyatakan bahwa pemahaman itu sebagai kemampuan untuk menyerap dari materi atau bahan yang dipelajari. Pemahaman menurut Bloom ini adalah seberapa besar siswa mampu menerima, menyerap, dan memahami pelajaran yang diberikan oleh guru kepada siswa, atau sejauh mana siswa dapat memahami serta mengerti apa yang ia baca, yang dilihat, yang dialami, atau yang ia rasakan berupa hasil penelitian atau observasi langsung yang ia lakukan.

Hal ini perlu penanganan yang serius demi tercapainya pembelajaran yang maksimal untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Dengan demikian peneliti tertarik untuk meneliti hal tersebut, maka dari itu peneliti menganggap bahwa model pembelajaran talking stick dianggap dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam memahami materi Pendidikan Agama Islam, sehingga mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan oleh sekolah. Menurut Suriani Siregar, (2015) Talking stick (tongkat berbicara) adalah model pembelajaran yang dilakukan dengan bantuan tongkat, siapa yang memegang tongkat wajib menjawab pertanyaan dari guru setelah siswa mempelajari materi pokoknya. Selain untuk melatih berbicara, model ini juga menuntut siswa dapat bekerjasama dengan teman-temannya agar dapat mengerti dan siap untuk menjawab pertanyaan dari guru. Model pembelajaran Talking Stick ini bertujuan untuk meningkatkan partisipasi siswa dalam kelas melalui pengelompokan siswa dikelas atau secara individu, agar siswa tidak merasa kesulitan memahami materi secara individu maupun kelompok, sehingga siswa lebih aktif dalam pembelajaran.

Berdasarkan gejala yang ditemukan diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk membuktikan bahwa melalui penggunaan model *Talking Stick* dapat meningkatkan pemahaman siswa, adapun judul penelitian yang ingin peneliti lakukan ialah berjudul **“Penerapan Model Pembelajaran *Talking Stick* Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII SMP Al-Ulum Islamic School Pekanbaru”**

B. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis akan membuat batasan masalah dalam penelitian ini pada Penerapan Model Pembelajaran *Talking Stick* Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII Aziziah SMP Al-Ulum Islamic School Pekanbaru.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian yaitu Apakah Penerapan Model Pembelajaran *Talking Stick* Dapat Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII Aziziah SMP Al-Ulum Islamic School Pekanbaru ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas tujuan penelitian ini adalah untuk Mengetahui Penerapan Model Pembelajaran *Talking Stick* Dapat Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII Aziziah SMP Al-Ulum Islamic School Pekanbaru.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis manfaat penelitian ini adalah memberikan sumbangan ilmu tentang strategi atau teknik pengajaran dikelas agar :

- a. Lebih efektif di gunakan guru PAI dibanding model-model ceramah dan diskusi.
- b. Model Talking Stick dapat meningkatkan efektifitas dalam proses pembelajaran PAI dikelas.

2. Manfaat Praktis

- a. Manfaat bagi siswa dalam pembelajaran menggunakan Model Talking Stick agar siswa dapat :
 - 1) Melaksanakan pembelajaran dengan sabaik mungkin, siswa mengalami sendiri dan mengkonstruksi pengetahuannya sendiri dalam proses pembelajaran PAI sehingga siswa akan terbiasa dapat memecahkan masalah dalam peroses pembelajaran maupun diluar pembelajaran.
 - 2) Menumbuhkan daya ketertarikan dan perhatian siswa dalam proses pembelajaran.
 - 3) Memberikan kesempatan pada siswa untuk mengembangkan potensi yang dimiliki disetiap siswa.
- b. Manfaat bagi guru :
 - 1) Dapat mengembangkan profesionalisme guru karena guru mampu menilai dan memperbaiki pembelajaran yang dikelolanya.

2) Memberikan alternatif kepada guru sehingga memperkaya pengetahuan guru dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap Materi Pendidikan Agama Islam.

c. Manfaat bagi sekolah :

- 1) Dapat meningkatkan prestasi sekolah, dengan melihat perbaikan proses dan hasil belajar siswa.
- 2) Sekolah akan mengalami perubahan/perbaikan yang lebih pesat karena mampu menanggulangi berbagai masalah belajar siswa.

F. Sistematika Penulisan

Adapun Sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah :

BAB I : PENDAHULUAN, terdiri dari latar belakang masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : KERANGKA TEORI, yang terdiri dari deskripsi teori yang membahas tentang pengertian model talking stick, pengertian pemahaman, penelitian relevan, konsep operasional dan kerangka konseptual.

BAB III : MODEL PENELITIAN, terdiri dari jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, desain penelitian, siklus penelitian, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan teknik analisis data.

BAB IV : PENYAJIAN DAN PEMBAHASAN, yang berisi tentang gambaran umum lokasi penelitian, dan hasil penelitian.

BAB V : PENUTUP, bagian ini terdiri atas : kesimpulan dan saran

DAFTAR KEPUSTAKAAN

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Konsep Teori

1. Model Pembelajaran Talking Stick

a. Pengertian Talking Stick

Talking stick (tongkat berbicara) adalah model yang digunakan oleh penduduk asli Amerika untuk mengajak semua orang berbicara atau menyampaikan pendapat dalam suatu forum (pertemuan antar suku). Kini model ini sudah digunakan sebagai model pembelajaran ruang kelas. Sebagaimana namanya, *talking stick* merupakan model pembelajaran kelompok dengan bantuan tongkat, kelompok yang memegang tongkat terlebih dahulu wajib menjawab pertanyaan dari guru setelah mereka mempelajari materi pokoknya, begitupun seterusnya sampai semua kelompok mendapat giliran untuk menjawab pertanyaan dari guru (Miftahul Huda, 2013 : 224).

Talking stick (tongkat berbicara) adalah model pembelajaran yang dilakukan dengan bantuan tongkat, siapa yang memegang tongkat wajib menjawab pertanyaan dari guru setelah siswa mempelajari materi

pokoknya. Selain untuk melatih berbicara, model ini juga menuntut siswa dapat bekerjasama dengan teman-temannya agar dapat mengerti dan siap untuk menjawab pertanyaan dari guru (Suriani Siregar, 2015 : 101).

Model pembelajaran talking stick merupakan satu dari sekian banyak model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran ini dilakukan dengan bantuan tongkat. Tongkat dijadikan sebagai jatah atau giliran untuk berpendapat atau menjawab pertanyaan dari guru setelah siswa mempelajari materi pelajaran (Imas Kurniasih dan Berlin Sani, 2015 : 82).

Menurut Lia Aulina Hasayangan Siregar (2018) Model pembelajaran Talking Stick adalah suatu model pembelajaran kelompok dengan bantuan tongkat, kelompok yang memegang tongkat terlebih dahulu wajib menjawab pertanyaan dari guru setelah siswa mempelajari materi pokoknya, selanjutnya kegiatan tersebut diulang terus menerus, sampai semua kelompok mendapat giliran untuk menjawab pertanyaan dari guru. Dan dengan model talking stick ini guru dapat mengetahui sejauh mana siswa dalam menguasai atau memahami materi tersebut.

Berdasarkan beberapa defenisi diatas penulis menarik kesimpulan bahwa model pembelajaran talking stick ialah model pembelajaran yang dilakukan dengan bantuan tongkat dan diiringi dengan musik, dan setiap siswa membentuk beberapa kelompok lalu pendidik memberi soal kepada siswa yang mendapat tongkat tersebut dan setiap kelompok harus

menjawab pertanyaan, bila tidak bisa menjawab bisa dilempar pada kelompok lainnya.

b. Langkah-langkah Model Pembelajaran Talking Stick

Zainal Aqib (2013) menyatakan langkah-langkah model pembelajaran talking stick sebagai berikut :

1. Guru menyiapkan sebuah tongkat
2. Guru menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari, kemudian memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca dan mempelajari materi pada pegangannya atau pakatnya.
3. Setelah selesai membaca buku dan mempelajarinya mempersilahkan siswa untuk menutup bukunya.
4. Guru mengambil tongkat dan memberikan kepada siswa. Setelah itu guru memberikan pertanyaan dan siswa yang memegang tongkat tersebut harus menjawabnya, demikian seterusnya sampai sebagian besar siswa mendapat bagian untuk menjawab setiap pertanyaan dari guru.
5. Guru memberikan kesimpulan.
6. Evaluasi.

Berlin Sani dan Imas Kurniasih (2015) menyatakan teknis pelaksanaan model pembelajaran talking stick sebagai berikut :

1. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran pada saat itu.
2. Guru membentuk kelompok yang terdiri atas 5 orang.
3. Guru menyiapkan sebuah tongkat yang panjangnya 20 cm.

4. Setelah itu, guru menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari, kemudian memberikan kesempatan para kelompok untuk membaca dan mempelajari materi pelajaran tersebut dalam waktu yang telah ditentukan.
5. Siswa berdiskusi membahas masalah yang terdapat di dalam wacana.
6. Setelah kelompok selesai membaca materi pelajaran dan mempelajari isinya, guru mempersilahkan anggota kelompok untuk menutup isi bacaan.
7. Guru mengambil tongkat dan memberikan kepada salah satu anggota kelompok, setelah itu guru memberi pertanyaan dan anggota kelompok yang memegang tongkat tersebut harus menjawabnya, demikian seterusnya sampai sebagian besar siswa mendapat bagian untuk menjawab setiap pertanyaan dari guru.
8. Siswa lain boleh membantu menjawab pertanyaan jika anggota kelompoknya tidak bisa menjawab pertanyaan.
9. Setelah semuanya mendapat giliran, guru membuat kesimpulan dan melakukan evaluasi, baik individu ataupun secara berkelompok. Dan setelah itu menutup pelajaran.

c. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran Talking Stick

Model pembelajaran Talking Stick menurut Miftahul Huda (2014) “model ini bermanfaat karena ia mampu menguji kesiapan anak, dalam melatih memahami materi pelajaran dengan cepat, dan mengajak mereka untuk terus siap dalam situasi apapun”.

Setiap model pembelajaran pasti memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan masing-masing. Begitu pula dengan model pembelajaran talking stick yang dikemukakan oleh Imas Kurniasi dan Berlin Sani (2015), beberapa kelebihan yaitu :

1. Menguji kesiapan siswa dalam menguasai materi pelajaran.
2. Melatih membaca dan memahami dengan cepat materi yang telah disampaikan.
3. Agar lebih giat belajar karena siswa tidak pernah tau tongkat akan sampai pada gilirannya.

Menurut Ramadan dalam kutipan Ni Putu Lidayanti, I Kt. Ardana, I. B.Gd. Suryaabadi (2014) menyatakan bahwa Kelebihan model Talking Stick yaitu :

1. Menguji kesiapan siswa,
2. Melatih siswa memahami materi dengan cepat,
3. Agar siswa lebih giat belajar (belajar dahulu sebelum pelajaran di mulai)
4. Mengajarkan mengeluarkan pendapat sendiri,
5. Agar siswa berpikir sendiri apa jawaban dari pertanyaan tersebut,
6. Mengasah pengetahuan dan pengalaman siswa.

Berdasarkan uraian diatas dapat dilihat bahwa model talking stick memiliki beberapa kelebihan yang tidak dimiliki model lainnya dalam menarik perhatian siswa dalam proses pembelajaran. Dengan model ini

diharapkan siswa lebih focus dan konsentrasi dalam memahami materi pelajaran.

Disamping kelebihan terdapat pula kekurangan dalam model talking stick, seperti yang dikemukakan oleh Imas Kurniasi dan Berlin Sani (2015):

1. Jika ada siswa yang tidak memahami pelajaran, siswa akan merasa gelisah dan khawatir ketika nanti giliran tongkat berada pada tangannya.

Sedangkan kelemahan model pembelajaran menurut Ramadan dalam kutipan Ni Putu Lidayanti, I Kt. Ardana, I. B.Gd. Suryaabadi (2014) adalah:

1. Membuat siswa tegang karena takut pertanyaan yang harus dijawab,
2. Membuat siswa senam jantung,
3. Membuat siswa ragu-ragu dan gugup,
4. Jika siswa tidak memahami, siswa tidak akan bisa menjawab pertanyaan dan waktu yang digunakan cukup lama.

2. Pemahaman

a. Pengertian Pemahaman

Pemahaman menurut kamus besar bahasa Indonesia berasal dari kata paham yang berarti pengertian, pendapat atau pikiran, aliran atau pandangan dan mengerti benar akan sesuatu. Sedangkan pemahaman ialah proses, perbuatan atau cara memahami sesuatu. Dalam hal ini pemahaman lebih diartikan sebagai suatu kemampuan untuk memahami

atau mengerti apa yang dikerjakan, mengetahui apa yang sedang dikomunikasikan dan memanfaatkan isinya tanpa keharusan menghubungkan dengan yang lainnya (Wijaya Kusuma dan Dedi Dwitagama, 2010 : 393)

Menurut Winkel dalam kutipan Andi Yunarni Y,Awi Dassa, dan Asdar (2015) mengungkapkan bahwa, pemahaman mencakup kemampuan untuk menangkap makna dan arti dari bahan yang dipelajari. Dalam hal ini dalam sebuah pembelajaran siswa mampu menerjemahkan, menafsirkan, atau meramalkan informasi yang telah diterima.

Menurut Hewson dan Thorley (Ernawati) dalam kutipan Lely Lailatus Syarifa (2017) pemahaman merupakan konsepsi yang bisa dicerna atau dipahami oleh peserta didik sehingga peserta didik mengerti apa yang dimaksudkan, mampu menemukan cara untuk mengungkapkan konsepsi tersebut, serta dapat mengeksplorasi kemungkinan yang terkait.

Demikian dapat disimpulkan bahwa pengertian pemahaman ialah kemampuan seseorang dalam memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingatnya atau pemahaman ialah kemampuan berfikir yang setingkat lebih tinggi dari ingatan dan hafalan. Pemahaman juga merupakan tingkat berikutnya dari ranah kognitif berupa kemampuan memahami atau mengerti tentang isi pelajaran yang dipelajari tanpa perlu mempertimbangkan atau memperhubungkan dengan isi pelajaran lainnya.

Dalam Strategi Pembelajaran yang ditulis oleh Abuddin Nata (2014) Setiap orang yang merumuskan konsep strategi pembelajaran, tanpa mendalami konsep manusia, bukan saja akan gagal dalam merumuskan konsep tersebut, melainkan dapat dianggap sebagai tindakan yang sembrono dan tidak bertanggung jawab.

Hal ini ada hubungannya dengan pemahaman, yang menurut S. Bloom bahwa mencakup tiga hal yaitu tentang ranah dalam pembelajaran:

a. Ranah Kognitif yang mencakup:

- 1) Pengetahuan. Pengajaran pada aspek pengetahuan ini bertujuan untuk mencapai kemampuan ingatan manusia tentang hal-hal yang telah dipelajari dan tersimpan dalam ingatan yang berkenaan dengan fakta, peristiwa, pengertian, kaidah, teori, prinsip, dan metode.
- 2) Pemahaman. Pengajaran pada aspek ini bertujuan untuk mencapai kemampuan mencakup arti dan makna tentang hal-hal yang dipelajari.
- 3) Penerapan. Pengajaran pada aspek ini bertujuan untuk mencapai kemampuan menerapkan metode dan kaidah untuk menghadapi masalah yang baru nyata.
- 4) Analisis. Pengajaran pada aspek ini bertujuan untuk mencapai kemampuan merinci suatu kesatuan kedalam bagian-bagian sehingga struktur keseluruhan dapat dipahami dengan baik.

Misalnya mengurangi masalah menjadi bagian-bagian yang lebih kecil.

- 5) Sinlisis. Pengajaran pada aspek ini bertujuan mencapai kemampuan membentuk peta baru, misalnya kemampuan menyusun suatu program kerja.
- 6) Evaluasi. Pengajaran pada aspek ini bertujuan mencapai kemampuan membentuk pendapat tentang beberapa hal berdasarkan kriteria tertentu. Misalnya kemampuan menilai karangan orang lain.

Dari beberapa penjelasan dalam rangka kognitif yang diuraikan oleh S. Bloom, jelas dalam pemahaman. Sangat erat kaitannya dengan pembentukan kemampuan ingatan, makna, kaidah, dan pertimbangan yang cukup berarti.

b. Ranah Afektif

Menurut teori ini terdapat lima keterampilan menghayati dan menyadari manusia, yang meliputi:

- 1) Penerimaan. Pengajaran pada aspek ini bertujuan untuk menumbuhkan kepekaan terhadap hal-hal tertentu, dan kesediaannya untuk memperhatikan hal-hal tersebut. Misalnya mengakui adanya perbedaan.
- 2) Partisipasi. Pengajaran aspek ini bertujuan untuk menambahkan kerelaan, kesediaan mempraktekkan dan partisipasi dalam suatu kegiatan.

- 3) Penilaian dan penentuan sikap. Pengajaran pada aspek ini bertujuan untuk menumbuhkan sikap menerima suatu nilai, menghargai, mengakui, dan menentukan sikap. Misalnya, menerima pendapat orang lain.
- 4) Organisasi. Pengajaran aspek ini bertujuan untuk menumbuhkan kemampuan membentuk suatu sistem nilai sebagai pedoman dan pegangan hidup. Misalnya, menempatkan nilai suatu skala nilai dan menjadikannya sebagai pedoman dalam bertindak secara bertanggung jawab.
- 5) Pembentukan polal hidup. Pengajaran pada aspek ini bertujuan untuk menumbuhkan kemampuan menghayati nilai dan membentuknya menjadi pola nilai kehidupan pribadi. Misalnya, kemampuan mempertimbangkan dan menunjukkan tindakan yang berdisiplin.

Dari kelima uraian di atas dapat disimpulkan pada ranah afektif ini untuk pemahaman lebih terarah dan meningkat sangat berpengaruh pada adanya rasa kepekaan, kesediaan, sikap menerima dan membentuk suatu sistem serta dapat menghayati nilai-nilai kehidupan pribadi.

c. Ranah Psikomotorik.

Dalam buku yang sama pendapat dari Simpson aspek psikomotorik manusia terdiri dari tujuan perilaku:

- 1) Persepsi. Aspek ini bertujuan menggali, menumbuhkan, mengarahkan, dan mengembangkan kemampuan memilah-milah

hal-hal secara khas, serta menyadari adanya perbedaan. Misalnya pemilihan terhadap warna, angka, dan sebagainya.

- 2) Kesiapan. Aspek ini bertujuan menggali, menumbuhkan, mengarahkan, dan mengembangkan kemampuan menempatkan diri dalam keadaan dimana akan terjadi suatu gerakan atau rangkaian tindakan yang mencakup jasmani dan rohani. Misalnya, menentukan posisi mulai berlari dalam suatu perlombaan.
- 3) Gerak Terbimbing. Aspek ini bertujuan menggali, menumbuhkan, mengarahkan, dan mengembangkan kemampuan dalam melakukan gerakan sesuai dengan contoh, atau gerakan penerimaan. Misalnya, gerakan yang meniru tarian, membuat lingkaran sesuai pola, dan sebagainya.
- 4) Gerak yang terbiasa. Aspek ini bertujuan untuk menggali, menumbuhkan, mengarahkan, dan mengembangkan kemampuan dalam melakukan gerakan tanpa diberikan contoh terlebih dahulu. Misalnya melakukan lompat tinggi dengan tepat.
- 5) Gerakan Kompleks.
- 6) Penyesuaian pola gerakan.
- 7) Kreativitas.

Dari ranah Psikomotorik ini jelas untuk suatu pemahaman sangat diperlukan beberapa hal seperti pengembangan kemampuan secara khusus, pengembangan yang mencakup jasmani dan rohani, melakukan

gerakan yang sesuai dengan contoh serta melakukan gerakan tanpa contoh.

Menurut Bloom dalam Winkel yang dikutip oleh Yatin Alfatoni (2014) pemahaman ini dapat dibagi menjadi 3 kategori yaitu :

1. Tingkat Rendah : Pemahaman terjemah mulai dari terjemahan dalam arti sebenarnya semisal, Bahasa asing dan bahasa Indonesia.
2. Tingkah Menengah : Pemahaman yang memiliki penafsiran, yakni menghubungkan bagian-bagian terdahulu dengan diketahui beberapa bagian dari grafik dengan kejadian atau peristiwa.
3. Tingkat Tinggi : Pemahaman ekstrapolasi yang diharapkan seseorang mampu melihat di bal yang tertulis dapat membuat ramalan konsekuensi atau dapat memperluas resepsi dalam arti waktu atau masalahnya.

b. Bentuk-Bentuk Pemahaman

Menurut Mastie dan Johson dalam kutipan Lely Lailatus Syarifah (2017), ada tiga aspek kemampuan yang harus diperhatikan untuk memahaminya yaitu :

a. Kemampuan Mengenal

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia mengenal berasal dari kata “Kenal”. Mengenal memiliki arti dalam kelas verba atau kata kerja sehingga mengenal dapat menyatakan suatu tindakan, keberadaan, pengalaman, atau pengertian dinamis lainnya. Dan

mengenal adalah pengetahuan tentang sesuatu. Kata mengenal bagi manusia berarti tentang pengetahuan tentang seseorang.

b. Kemampuan Menjelaskan

Keterampilan menjelaskan merupakan aspek yang sangat penting bagi guru sebagai pengajar karena sebagian besar percakapan pembelajaran mempunyai pengaruh besar terhadap pemahaman siswa adalah berupa penjelasan. Penguasaan keterampilan menjelaskan yang didemonstrasikan guru akan memungkinkan siswa memiliki pemahaman yang mantap tentang masalah yang dijelaskan, serta meningkatnya keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran.

c. Kemampuan Menarik Kesimpulan

Kesimpulan berasal dari fakta-fakta atau hubungan yang logis. Pada umumnya kesimpulan terdiri atas kesimpulan utama dan kesimpulan tambahan. Kesimpulan utama adalah yang berhubungan langsung dengan permasalahan. Dengan demikian, kesimpulan utama harus bertalian dengan pokok permasalahan dan dilengkapi oleh bukti-bukti.

Sebagai contoh, bila seseorang akan memahami suatu objek secara mendalam, maka menurut Michener dan Sumarmo (1987) ia harus mengenal : (1) Objek itu sendiri, (2) Mengenal relasinya dengan objek lain yang sejenis, (3) Mengenal relasinya dengan objek lain yang

tidak sejenis, (4) Relasi-dual dengan objek lain yang sejenis, (5) Relasi-dual dengan objek lain yang tidak sejenis (dengan teori lain).

Menurut Daryanto dalam kutipan Syahrul Rahman (2016) kemampuan pemahaman berdasarkan tingkat kepekaan dan derajat penyerapan materi dapat dijabarkan kedalam tiga tingkat yaitu:

a. Menerjemahkan

Pengertian menerjemahkan bisa diartikan sebagai pengalihan arti dari bahasa yang satu kedalam bahasa yang lain. Dapat juga dari konsepsi abstrak menjadi suatu model simbolik untuk mempermudah orang yang mempelajarinya. Contohnya dalam menerjemahkan *Bhineka Tunggal Ika* menjadi berbeda-beda tapi tetep satu.

b. Menafsirkan

Kemampuan ini lebih luas dari pada menerjemahkan, ini adalah kemampuan untuk mengenal dan memahami. Menafsirkan dapat dilakukan dengan cara menghubungkan pengetahuan yang lalu dengan pengetahuan yang diperoleh berikutnya. Menghubungkan antara grafik dengan kondisi yang dijabarkan sebenarnya, serta membedakan yang pokok dan tidak pokok dalam pembahasan.

c. Mengekstrapolasi (meramalkan)

Ekstrapolasi menurut kemampuan intelektual yang lebih tinggi karena seseorang dituntut untuk bisa melihat sesuatu dibalik yang

tertulis. Membuat ramalan tentang konsekuensi atau memperluas persepsi dalam arti waktu, dimensi, kasus, atau masalahnya.

Menurut Polya Jihad dalam kutipan Lely Lailatus Syarifah (2017) yang mengkategorikan pemahaman menjadi empat, yaitu: pemahaman mekanikal, induktif, rasional, dan intuitif. Seorang memiliki pemahaman mekanikal, berarti ia dapat mengingat dan menerapkan hukum itu secara benar, dan bila seseorang memiliki pemahaman induktif berarti ia telah mencobakan hukum itu kedalam kasus sederhana dan yakin bahwa hukum berlaku untuk kasus-kasus yang serupa. Selanjutnya, bila seseorang memiliki pemahaman rasional berarti ia dapat membuktikan hukum itu, dan bila ia telah memiliki pemahaman intuitif berarti ia telah yakin hukum itu tanpa ragu-ragu, ia dapat dengan segera memberikan suatu prediksi yang tepat dan kemudian terbukti kebenarannya.

Berdasarkan bentuk-bentuk pemahaman yang telah diuraikan diatas, maka peneliti fokus kepada peneliti Menurut Mastie dan Johson dalam kutipan Lely Lailatus Syarifah (2017), ada tiga aspek kemampuan yang harus diperhatikan untuk memahaminya yaitu: kemampuan mengenal, kemampuan menjelaskan, dan kemampuan menarik kesimpulan.

B. Penelitian Relevan

Adapun penelitian yang relevan yang peneliti anggap ada hubungannya dan kaitannya dengan penelitian terdahulu sebagai berikut:

1. Suriani Siregar, 2015, Program Studi Pendidikan Biologi FKIP, Universitas Gunung Leuser, Pengaruh Model Pembelajaran Talking Stick Terhadap Hasil Belajar Dan Aktivitas Visual Siswa Pada Konsep Sistem Indra, Model penelitian yang digunakan adalah eksperimen dengan rancangan penelitian pretest posttest control group design pengambilan sampel dilakukan dengan teknik cluster random sampling. Sedangkan saya menggunakan penelitian tindakan kelas, adapun persamaan dalam penelitian ini yaitu terdapat dalam variabel X, sama-sama memakai model pembelajaran talking stick sedangkan Variabel Y berbeda saya pemahaman sedangkan suriani siregar hasil belajar dan aktivitas visual siswa pada konsep sistem indra.
2. Wahyu Widya Sari, 2018 , Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Riau, Penerapan Model Cooperative learning Tipe Student Team Achievement Devision (STAD) Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa kelas XII IPS 1 Di SMA Negeri 11 Pekanbaru, Perbedaan penelitian ini adalah variabel X yaitu cooperative learning tipe student team achievement devision (stad) dan tempat, yaitu di sma negeri 11 pekanbaru, sementara peneliti pada variabel x adalah talking stick dan tempatnya di SMP Al-Ulum Islamic School Pekanbaru. Persamaan penelitian ini adalah pada variabel Y yaitu Pemahaman siswa.
3. Lia Aulina Hasayangan Siregar, 2018, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika, Institut Pendidikan Tapanuli Selatan, Efektifitas Model Pembelajaran Talking Stick Terhadap Kemampuan Komunikasi

Matematis Siswa Mas Darussalam Kampung Banjir, Persamaan pada penelitian ini yaitu terletak pada variabel X yang sama-sama menggunakan Model Pembelajaran Talking Stick, perbedaan pada penelitian ini ialah pada variabel Y, dan tempat penelitian dan waktu penelitian.

Dari beberapa penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa, penelitian yang dilakukan oleh penulis dengan penelitian sebelumnya terdapat persamaan dan perbedaan mulai dari model atau metode yang diajarkan, tujuan yang ingin dicapai, sekolah yang diinginkan, siswa yang akan diteliti, materi pelajaran, penggunaan strategi yang akan diajarkan. Jadi pada intinya ialah penelitian yang dilakukan peneliti dan peneliti sebelumnya terdapat persamaan dan perbedaan.

C. Konsep Operasional

1. Indikator Model Pembelajaran Talking Stick

Talking stick (tongkat berbicara) adalah model pembelajaran yang dilakukan dengan bantuan tongkat, siapa yang memegang tongkat wajib menjawab pertanyaan dari guru setelah siswa mempelajari materi pokoknya. Selain untuk melatih berbicara, model ini juga menuntut siswa dapat bekerjasama dengan teman-temannya agar dapat mengerti dan siap untuk menjawab pertanyaan dari guru (Suriani Siregar, 2015 : 101).

Adapun cara-cara yang dapat dilakukan oleh pendidik dalam menumbuhkan pemahaman belajar siswa melalui model pembelajaran talking stick dalam pelajaran pendidikan agama islam dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 01. Konsep Operasional Model Pembelajaran Talking Stick

Variabel	Dimensi	Indikator
Langkah-langkah Model Pembelajaran Talking Stick	Guru menjelaskan Tujuan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru harus menjelaskan terlebih dahulu tujuan pembelajaran yang akan dipelajari. 2. Guru memberi gambaran tentang tujuan pembelajaran yang dipelajari.
	Guru membentuk kelompok	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membentuk kelompok siswa yang beranggotakan 4-5 orang 2. Guru membentuk kelompok secara heterogen.
	Guru menyiapkan sebuah tongkat	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menyiapkan sebuah tongkat yang panjangnya kira-kira 20 cm 2. Guru mempersiapkan tongkat yang dapat menarik perhatian siswa.
	Guru menyampaikan materi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari sehingga dapat memudahkan siswa dalam memahami materi. 2. Guru menjelaskan materi dengan menggunakan infokus sekolah
	Siswa berdiskusi membahas masalah yang terdapat dalam wacana	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan kesempatan para kelompok untuk berdiskusi terhadap masalah yang terdapat dalam wacana yang telah dipelajari. 2. Guru memberikan waktu 10-15 menit untuk siswa berdiskusi tentang materi yang dipelajari.
	Guru mempersilahkan anggota kelompok untuk menutup buku	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mempersilahkan setiap kelompok untuk menutup buku atau menyimpan buku setelah selesai membacanya. 2. Guru melarang siswa untuk

		melihat buku.
	Guru memberikan tongkat, setelah itu memberikan pertanyaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan tongkat yang telah disiapkan kemudian memberikan pertanyaan kepada kelompok yang mendapat tongkat tersebut. 2. Tongkat diberikan kepada siswa dan guru memberikan pertanyaan kepada siswa yang mendapatkan tongkat.
	Siswa lain boleh membantu menjawab jika anggota kelompoknya tidak bisa menjawab	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membolehkan siswa lain atau kelompok lain untuk menjawab pertanyaan yang tidak bisa dijawab oleh anggota kelompok yang mendapat tongkat. 2. Guru mempersilahkan kepada kelompok lain untuk membantu menjawab pertanyaan yang telah diberikan.
	Setelah mendapat giliran semua, guru memberikan kesimpulan dan melakukan evaluasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Setelah mendapat giliran semua, Guru memberikan kesimpulan dan melakukan evaluasi pembelajaran sebelum proses pembelajaran selesai. 2. Guru menunjuk 2-3 siswa untuk menjelaskan kembali materi yang telah ia dapat dalam proses pembelajaran.

2. Indikator Pemahaman Siswa

Menurut Suharsimi Abidin dalam kutipan Andi Yunarni Y, Awi Dassa, dan Asdar (2015) menyatakan bahwa pemahaman (comprehension) adalah kemampuan seorang mempertahankan, membedakan, menduga

(estimates), menerangkan, memperluas, menyimpulkan, menggeneralisasikan, memberikan contoh, menuliskan kembali, dan memperkirakan.

Pemahaman menurut kamus besar bahasa Indonesia berasal dari kata paham yang berarti pengertian, pendapat atau pikiran, aliran atau pandangan dan mengerti benar akan sesuatu. Sedangkan pemahaman ialah proses, perbuatan atau cara memahami sesuatu. Dalam hal ini pemahaman lebih diartikan sebagai suatu kemampuan untuk memahami atau mengerti apa yang dikerjakan, mengetahui apa yang sedang dikomunikasikan dan memanfaatkan isinya tanpa keharusan menghubungkan dengan yang lainnya (Wijaya Kusuma dan Dedi Dwitagama, 2010 : 393)

Tabel 02. Konsep Operasional Pemahaman

Variabel	Dimensi	Indikator
Jenis-jenis pemahaman	Mengenal	1. Siswa mampu mengenal gambar-gambar yang ada di buku pendidikan agama islam yang ia pelajari
	Menjelaskan	1. Siswa mampu menjelaskan kembali materi dan gambar yang ia pelajari. 2. Siswa membantu teman dalam menjelaskan materi yang dipelajari.
	Menarik Kesimpulan	1. Siswa mampu menarik kesimpulan dari materi yang telah ia pelajari selama proses pembelajaran. 2. Siswa menjelaskan kesimpulan yang ia dapatkan dalam proses pembelajaran.

D. Kerangka konseptual

Berdasarkan indikator yang telah dijelaskan pada poin sebelumnya dapat digambarkan kerangka konseptual operasional sebagai berikut :

Penerapan Model Pembelajaran

Talking Stick :

Langkah-langkah

1. Guru menjelaskan Tujuan Pembelajaran
2. Guru membentuk kelompok
3. Guru menyiapkan sebuah tongkat
4. Guru menyampaikan materi
5. Siswa berdiskusi membahas masalah yang terdapat dalam wacana
6. Guru mempersilahkan anggota kelompok untuk menutup buku
7. Guru memberikan tongkat, setelah itu memberikan pertanyaan
8. Siswa lain boleh membantu menjawab jika anggota kelompoknya tidak bisa menjawab
9. Setelah mendapat giliran semua, guru memberikan kesimpulan dan melakukan evaluasi



Pemahaman Siswa

Jenis-jenis Pemahaman :

1. Mengenal
2. Menjelaskan
3. Menarik Kesimpulan

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini ialah penelitian tindakan kelas (PTK) atau disebut juga *Classroom Action Research-Car*. PTK memiliki peranan yang sangat penting dalam meningkatkan mutu pembelajaran. PTK adalah suatu kegiatan penelitian ilmiah yang dilakukan secara rasional, sistematis dan empiris reflektif terhadap berbagai tindakan yang dilakukan oleh guru atau dosen, kalaborasi yang sekaligus sebagai peneliti, sejak disusunnya suatu perencanaan sampai penilaian terhadap tindakan nyata didalam kelas yang berupa kegiatan belajar-mengajar, untuk memperbaiki dan meningkatkan kondisi pembelajaran yang dilakukan (Iskandar, 2012 : 21).

Sedangkan menurut Suyadi (2010) PTK adalah pencermatan dalam bentuk tindakan terhadap kegiatan belajar yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan.

Disamping itu PTK merupakan penelitian yang menggunakan siklus atau putaran tindakan yang berkelanjutan, maka putarannya atau siklusnya minimal dua kali (Suharsimi Arikunto, 2015 : 194)

Jadi dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas ialah salah satu upaya dalam bentuk berbagai kegiatan yang dilakukan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu pembelajaran di kelas, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di SMP Al-Ulum Islamic School Pekanbaru, Jalan Tuanku Tambusai, No.696, Delima, Kec.Tampan, Kota pekanbaru Riau 28292.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilaksanakan selama empat bulan terhitung mulai bulan Desember 2019 sampai Maret 2020, secara terperinci dapat dilihat pada tabel berikut ini :

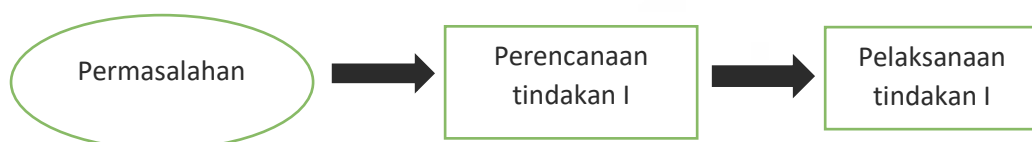
Tabel 03 : Kegiatan Penelitian

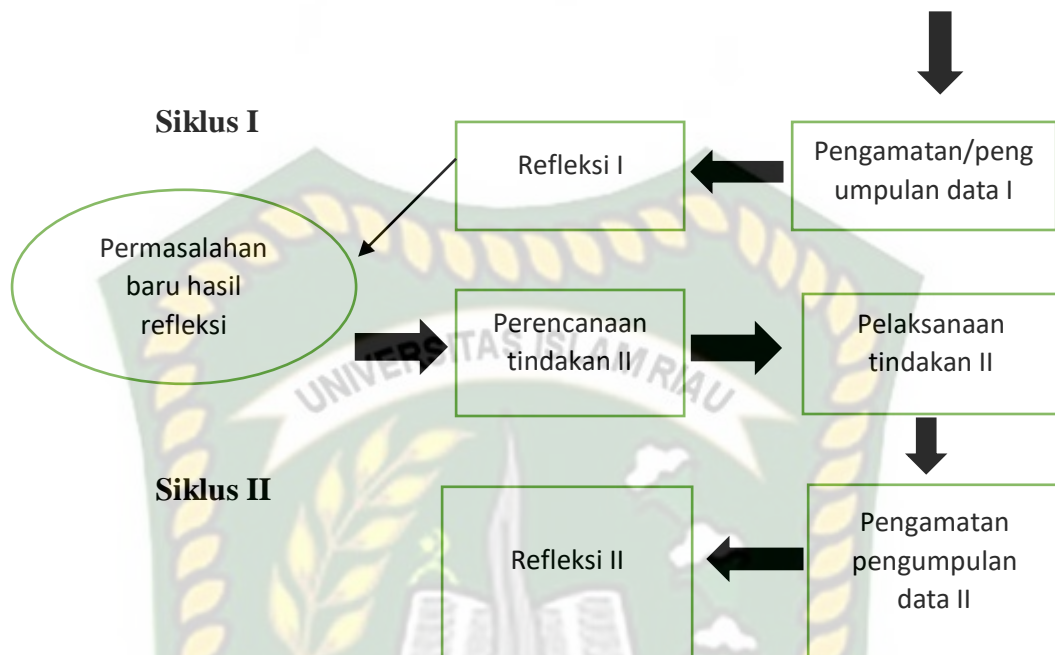
No	Kegiatan	Bulan dan Minggu															
		Desember				Januari				Februari				Maret			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Persiapan Penelitian	x	x	x	x												
2.	Pengumpulan Data					x	x	x	x								
3.	Pengelolaan Data									x	x	x	x				
4.	Analisis Data													x	x		
5.	Penulisan Laporan															x	x

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah Guru Pendidikan Agama Islam dan siswa kelas VII SMP Al-Ulum Islamic School Pekanbaru, sedangkan yang menjadi objek ialah penerapan model pembelajaran talking stick untuk meningkatkan pemahaman siswa.

D. Desain Penelitian





E. Siklus Penelitian

Siklus penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam 2 siklus, yang mana setiap siklusnya terdiri dari siklus I dan siklus II, jika siklus I satu belum meningkat, maka dilanjutkan ke siklus II. Dan setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, dan observasi dan refleksi. Penelitian tindakan kelas memiliki empat tahap yaitu :

1. Perencanaan

Dalam tahap ini menjelaskan apa, mengapa, kapan dimana, oleh siapa dan bagaimana tindakan itu dilakukan. Secara lebih rinci tahapan perencanaan terdiri dari :

- a. Mengidentifikasi dan menganalisis masalah
- b. Menetapkan alasan mengapa peneliti dilakukan

- c. Merumuskan masalah secara jelas
- d. Menetapkan cara yang akan dilakukan untuk menemukan jawaban
- e. Menentukan cara untuk menguji hipotesis tindakan dengan menjabarkan indikator keberhasilan.
- f. Membuat secara rinci rancangan tindakan (Suhardjono, 2006 : 76).

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan adalah menerapkan apa yang telah direncanakan pada tahap satu, yaitu bertindak di kelas. Hendaknya perlu di ingat pada tahap ini tindakan harus sesuai rencana, tetapi harus terkesan alamiah dan tidak rekayasa. Hal ini akan berpenerapan pada proses refleksi dan disinkronkan dengan maksud semula (Suyadi, 2010 : 62).

3. Observasi (pengamatan)

Observasi/pengamatan adalah alat untuk memotret seberapa jauh efek tindakan telah mencapai sasaran. Pada tahap ini peneliti harus menguraikan jenis data yang dikumpulkan, cara mengumpulkan, dan alat atau instrumen pengumpulan data angket/wawancara/ observasi, dan lainnya (Suyadi, 2010 : 63).

Data yang dikumpulkan dalam pengamatan/observasi ini bisa berupa data kuantitatif (hasil ujian, tes, kusi, presentasi, nilai tugas dan sebagainya) dengan menggunakan beberapa teknik seperti, triangulasi, diskusi teman sejawat, dan lain sebagainya (Iskandar, 2012 : 119).

4. Refleksi

Refleksi adalah aktifitas melihat berbagai kekurangan yang dilaksanakan guru selama tindakan. Refleksi dilakukan dengan melakukan diskusi dengan observer yang biasanya dilakukan oleh teman sejawat atau mitra dari LPTK. Dari hasil refleksi guru dapat mencatat berbagai kekurangan yang perlu diperbaiki, sehingga dapat dijadikan dasar dalam penyusunan rencana ulang (Wina Sanjaya, 2009 : 80)

Refleksi adalah kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang telah dilakukan. Refleksi juga sering disebut dengan istilah memantul (Suyadi, 2012 : 64).

F. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang dibutuhkan pada penelitian ini, maka peneliti menggunakan :

1. Observasi

Observasi dilakukan untuk mengetahui penerapan model talking stick untuk meningkatkan pemahaman siswa bidang study PAI di SMP Al-Ulum Islamic School Pekanbaru. Data ini dikumpulkan dengan menggunakan lembaran observasi partisipasif. Observasi ini merupakan cara yang digunakan agar data diinginkan sesuai dengan yang dimaksud oleh peneliti. Untuk melakukan observasi ini peneliti dituntut untuk ikut berperan serta dalam kegiatan-kegiatan atau aktifitas subjek yang sesuai tema atau fokus masalah yang ingin dicari jawabannya sebagai observer.

Selain sebagai observer, peneliti juga bertindak sebagai fasilitator. Sehingga peneliti bisa mengarahkan siswa yang diteliti melaksanakan

tindakan yang mengarah pada peneliti inginkan. Observasi ini digunakan untuk memperoleh data tentang keadaan lokasi penelitian, kegiatan yang dilakukan siswa. dan peneliti dapat mengamati secara langsung objek yang diteliti.

2. Tes Hasil Belajar

Penelitian yang dilakukan untuk mengukur pemahaman belajar siswa dari penggunaan model *talking stick*. Pemahaman belajar diukur dengan melakukan tes hasil belajar. Ada pun indikator keberhasilan siswa secara individu adalah mencapai nilai KKM yang telah ditetapkan disekolah yaitu 73.

3. Dokumentasi

Dokumentasi ialah segala bentuk informasi yang telah ada datanya disekolah, berupa gambar atau cerita yang diperoleh dari tempat peneliti lakukan. Data tersebut adalah : Sejarah berdirinya SMP Al-Ulum Islamic School Pekanbaru, Visi dan Misi SMP Al-Ulum Islamic School Pekanbaru, Jumlah Guru SMP Al-Ulum Islamic School Pekanbaru, data siswa kelas VII SMP Al-Ulum Islamic School Pekanbaru, Silabus PAI Kelas VII SMP Al-Ulum Islamic School Pekanbaru, RPP mata pelajaran PAI VII SMP Al-Ulum Islamic School Pekanbaru, Bahan ajar, dan penilaian.

G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

1. Pengeditan (*editing*)

Pengeditan adalah proses yang bertujuan agar data yang dikumpulkan dapat memberikan kejelasan, mudah dibaca, dan lengkap.

Data yang terkumpul harus diperiksa terlebih dahulu, apakah ada kesalahan atau kekeliruan. Data lapangan yang ada dalam kusioner perlu diedit, tujuan dilakukannya editing ialah untuk : (1). Melihat lengkap tidaknya pengisian kuesioner. (2). Melihat logis atau tidaknya jawaban. (3) melihat konsistensi antar pertanyaan.

2. Pemberian Kode (*coding*)

Kode adalah singkatan kata atau simbol yang dipakai untuk mengklasifikasi serangkaian kata atau kode adalah kategori yang biasa diambil dari pertanyaan penelitian, hipotesis, konsep kunci, atau tema yang penting. Terdapat 3 tipe kode : pertama kode deskriptif, kedua kode interpretif dan yang ketiga kode yang lebih inferensial dan menjelaskan (Rochiati Wiriaatmadja, 2014 : 140)

Pemberian tanda, simbol dan kode pada setiap data yang termasuk dalam kategori yang sama. Tanda yang digunakan dapat berupa huruf atau angka. *Coding* dilakukan untuk menyederhanakan data, yaitu dengan memberi simbol angka pada tiap-tiap jawaban.

3. Proses Pemberian Skor (*scoring*)

Scoring ialah pemberian nilai pada setiap jawaban yang dikumpulkan peneliti dari instrumen yang telah disebarkan. Pada tahap ini peneliti memberikan nilai atau bobot pada setiap alternatif jawaban. Macam skala pengukuran dapat dilihat sebagai berikut :

- a. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi perorangan atau kelompok orang. Setiap jawaban dari sangat positif

sampai sangat negatif sebagai berikut Sangat setuju dengan bobot 6, Setuju dengan bobot 5, Ragu ragu dengan bobot 4, Tidak setuju dengan bobot 3 dan Sangat tidak setuju dengan bobot 2.

- b. Skala Guttman digunakan untuk mendapatkan jawaban yang tegas terhadap suatu masalah jawabannya hanya 2, contoh : (1) a.=benar b.=salah (2) a=setuju b,tidak setuju dll
- c. Skala Osgood digunakan untuk mengukur sikap dan bentuknya check list dari sangat positif sampai sangat negatif sebagai contohnya.
- d. Untuk data yang diperoleh dari hasil pengamatan melalui lembar observasi yang dilanjutkan dengan analisis. Untuk data aktivitas guru pada tiap aspek diberi bobot 1 (satu) jika sangat tidak baik, bobot 2 (dua) jika tidak baik, bobot 3 (tiga) apabila sedang, bobot 4 (empat) apabila baik, dan bobot 5 (lima) jika sangat baik. Jika tidak dilakukan maka bobotnya 0.

4. Tabulasi (*tabulating*)

Tabulating merupakan kegiatan yang menggambarkan jawaban responden cara tertentu. Tabulasi juga dapat digunakan untuk menciptakan statistik deskriptif variabel-variabel yang diteliti atau yang variabel yang akan ditabulasi silang.

H. Kriteria Pencapaian Minimal

Ketuntasan pemahaman belajar siswa dilakukan dengan melihat ketuntasan belajar individu. Siswa akan dikatakan tuntas dalam proses pembelajaran apabila ia mencapai nilai 73 dari jumlah soal yang diberikan yang Sesuai dengan KKM yang telah ditetapkan oleh Sekolah SMP Al-Ulum Islamic School Pekanbaru dan mencapai Nilai Ketuntasan Klasikal 80%. Ketuntasan belajar secara individual dihitung dengan menggunakan rumus :

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

NP : Nilai presentase yang diharapkan

R : Skor yang diperoleh siswa

SM : Skor Maksimal Siswa (Ngalim Purwanto, 2008 : 102)

Ketuntasan klasikal dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$PK = \frac{ST}{N} \times 100\%$$

PK : Ketuntasan belajar

ST : jumlah siswa tuntas

N : jumlah seluruh siswa

Nilai rata-rata hasil belajar diperoleh dengan rumus:

$$\bar{x} = \frac{\sum Xi}{n} \quad \text{Keterangan :}$$

\bar{x} : Mean

$\sum Xi$: Jumlah Tiap Data

n : Jumlah Data (Riduwan, 2008 : 101)

Menggunakan model pembelajaran *talking stick* untuk mengetahui pemahaman belajar siswa yang diperoleh dari tes pengujian pemahaman siswa.

Analisis dan data dilakukan dengan melihat daya resep, ketuntasan belajar siswa secara individu dan klasikal.

Untuk mengetahui pemahaman siswa dapat dianalisis dengan menggunakan rumus berikut ini :

$$DS : \frac{\text{Jumlah jawaban yang benar}}{\text{jumlah soal}} \times 100\%$$

Tabel 04. Kategori Penilaian Aktivitas Guru

Peringkat	Nilai
Amat Baik (A)	91-100
Baik (B)	76-90
Cukup (C)	61-75
Kurang (K)	≤ 60

Tabel 05. Kriteria Ketuntasan Belajar Siswa Dalam Persen%

Tingkat Keberhasilan	Keterangan
86-100	Sangat Tinggi
71-85	Tinggi
56-70	Sedang
41-55	Rendah
26-40	Sangat Rendah

BAB IV

PENYAJIAN HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum Tempat Penelitian

1. Sejarah Singkat Sekolah

Sekolah Menengah Pertama (SMP) Al-Ulum Islamic School Pekanbaru adalah sebuah yayasan pendidikan swasta Islamic School dibawah pengawasan Dinas Pendidikan. Perjalanan SMP Al-Ulum Islamic School Pekanbaru dimulai pada tahun 2007. Ketika pengurus Yayasan Islamic School Pekanbaru mendirikan SMP Al-Ulum Islamic School yang diresmikan pada tanggal 20 Mei 2007 oleh Dinas Pendidikan dan Olahraga Pemerintah Kota Pekanbaru dengan Nomor persetujuan pendirian sekolah : 420/PP.04/V/2007/2893.

Berikut ini nama-nama kepala sekolah yang pernah menjabat di SMP Al-Ulum Islamic School Pekanbaru dari awal berdirinya sampai sekarang :

1. Bapak Santoso, S.Psi
2. Bapak Ikhwan, S.Ag.
3. Bapak Defi Adrianto, S.Si
4. Bapak Drs. Edi Suheri
5. Bapak Ariyadi, S.Pd
6. Ibu Elfa Yanti, S.Si
7. Ibu Dra. Osmyati

Jadi pada saat ini SMP Al-Ulum Islamic School Pekanbaru dipimpin oleh ibu Dra. Osmyati. Dan beliau juga menjadi guru mata pelajaran Bahasa Indonesia, Dalam menjalankan tugasnya sebagai kepala sekolah beliau juga

dibantu oleh wakil Kepala Sekolah yaitu Ibu Elfa Yanti, S.Si dan beliau juga sebagai WAKA (Wakil Kurikulum). Semangat Ibu Dra. Osmyati dan wakil kepala sekolah beserta guru dan staff pegawai SMP Al-Ulum Islamic School sangat tinggi demi kemajuan kedepannya. Pada saat ini SMP Al-Ulum Islamic School yang Terletak di Kota Pekanbaru memiliki 7 lokal dimana kelas VII terdiri dari 2 lokal yaitu VII Mesir dan Aziziah, Mesir sebanyak 25 murid sedangkan Aziziah sebanyak 22 murid, kelas VIII terdiri dari 3 lokal, sedangkan kelas IX terdiri dari 2 lokal.

a. Visi SMP Al-Ulum Islamic School Pekanbaru

“Menjadi Sekolah Unggul Dalam Prestasi, Terdepan Dalam Budi Pekerti, Berwawasan Global Berdasarkan Al-Qur’an Dan Al-Hadits”

Visi tersebut mencerminkan cita-cita sekolah yang berorientasi ke depan dengan memperhatikan potensi kekinian, sesuai dengan norma dan harapan masyarakat.

1. Menumbuhkan dan meningkatkan, membentuk dan mengarahkan anak didik menjadi siwa yang beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang maha esa, berahlak mulia, yang sholeh secara individual dan sosial.
2. Memberikan kemampuan dasar kepada anak didik berupa pengetahuan, keterampilan, dan sikap terpuji sesuai usia perkembangannya sebagai bekal hidup dan kehidupannya.
3. Siswa memiliki dasar pengetahuan, kemampuan dan keterampilan untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi.

4. Siswa mengenal dan mencintai bangsa, masyarakat, dan kebudayaannya
5. Siswa kreatif, terampil dan bekerja untuk dapat mengembangkan diri sendiri secara terus menerus
6. Siswa sehat jasmani dan rohani.

b. Misi SMP Al-Ulum Islamic School Pekanbaru

Untuk mewujudkan visi tersebut, sekolah menentukan langkah-langkah strategis yang dinyatakan dalam misi berikut :

1. Menjadikan wahana konservasi nilai-nilai ajaran islam yang dibawa, diajarkan dan dicontohkan Nabi Muhammad Saw.
2. Menjadikan wahana dalam membangun, menumbuhkan, mengembangkan, membentuk, membina dan mengarahkan potensi dasar (fitrah) anak didik.
3. Menjadi mediator dalam menghantarkan anak didik memasuki zaman, sejarah dan tantangan yang akan di hadapi.
4. Membina dan mengarahkan potensi dasar (fitrah) anak didik.
5. Menyiapkan siswa memiliki potensi yang unggul dibidang IMTAQ dan IPTEK melalui pendekatan.
6. Menyiapkan siswa yang aktif, kreatif, inovatif, dengan melaksanakan pembelajaran otentik yang memiliki akuntabilitas.

Perkembangan Ilmu pendidikan Teknologi dan Komunikasi pada saat ini sangat cepat dan semakin berkembang, sekarang dan masa yang akan datang. SMP Al-Ulum Islamic School Pekanbaru memiliki ciri moral

yang menggambarkan profil sekolah yang diinginkan di masa yang akan datang.

2. Profil SMP Al-Ulum Islamic School

Tabel 06 : Identitas Sekolah SMP Al-Ulum Islamic School

No	IDENTITAS SEKOLAH		
A	Nama Sekolah	SMP Al-Ulum Islamic School Pekanbaru	
	Status	Swasta	
	Akreditasi Sekolah	A	
	Tgl. Izin Operasional	20 Mei 2007	
B	Alamat Sekolah	Jl. Tuanku Tambusai No. 696	
	Provinsi	Riau	
	Kabupaten/Kota	Pekanbaru	
	Kecamatan	Tampan	
	Kelurahan	Delima	
	Jalan	Tuanku Tambusai	
	Kode Pos	28291	
	No. Telepon/Hp	07617050696	
	Email	smpalulum696@gmail.com	
	Website	http://www.al-ulum.com	
	NPSN	10495044	
	N S S	204096007082	
	Nama Kepala Sekolah	Dra. Omsyati	
	N I P		
No HP	085271117990		
C	Waktu belajar	Senin-Jumat (07.30-16.00)	
D	Jenis Muatan Lokal	Tahfidz, Qiraat, Armel, B.arab	
E	Jenis Kegiatan Ekstra Kurikuler	1. Pramuka 2. Tahfidz 3. Inggris for fun 4. Voly ball 5. Futsal	6. Qiraat 7. Basket 8. Drum Band 9. Muhadarah

Sumber Data : Tata Usaha SMP Al-Ulum Pekanbaru

3. Sarana dan Prasarana

Tabel 07: Gambaran Sarana dan Prasarana SMP Al-Ulum Islamic School pekanbaru

No	Sarana/Prasarana	Jumlah	Keadaan
1	Kelas	7	Baik
2	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
3	Ruang TU	1	Baik
4	Ruang BK	1	Baik
5	Ruang UKS	1	Baik
6	Ruang Perpustakaan	1	Baik
7	Labor Computer	1	Baik
8	Labor Bahasa	2	Baik
9	Labor IPA	1	Baik
10	Ruang Osis	1	Baik
11	WC/Toilet	6	Baik
12	Tempat Berwudu	5	Baik
13	Gudang	5	Baik
14	Ruang Pramuka	1	Baik
15	Lapangan Basket	1	Baik
16	Lapangan Futsal	1	Baik
17	Lapangan Bola Volley	1	Baik
18	Musholla	1	Baik
19	Parker Sepeda Motor	1	Baik

Sumber Data : Tata Usaha SMP Al-Ulum Pekanbaru

4. Data Guru SMP Al-Ulum Islamic School Pekanbaru

Tabel 08 : Data Guru SMP Al-Ulum Islamic School Pekanbaru

No	Nama	Golongan/Pangkat	Jabatan
1	Dra. Osmyati		Kepala Sekolah/ Guru B.Indonesia
2	Elfa Yanti, S.Si.	Wakil Kurikulum	Wakil Kurikulum/Guru
3	Arizon, S.Pd.I.	Koord. Keagamaan	Guru Pai
4	Busyra Yandra,S.Sn.	Wali kelas IX Makkah	Guru Seni
5	Handini Prima Sari, S.Pd	Wali kelas IX Madinah	Guru B.Indonesia
6	Wahyuni Mustika,	Wali Kelas VIII Mina	Guru Matematika
7	Amal Mulya Sari, S.Pd	Wali kelas VII Aziziah	Guru Pai
8	Lidia Fitri, S.Pd	Wali kelas VII Mesir	Guru B.Ingggris
9	Maharani	Wali kelas VIII Arafah	Guru Ipa
10	Dina Vivi Wijaya	Wali kelas VIII Marwah	Guru Ips
11	Arya Mahendra		Guru Pjok

12	Novi Vanarli Husna Hia, A.Md		Keuangan
13	Deni Tri Saputra, A.Md		Operator Sekolah
14	Laras, A.Md		Pustakawati/Tata Usaha
15	Deni Yendriko		Security
16	Muhammad Yusuf		Security

Sumber Data : Tata Usaha SMP Al-Ulum Pekanbaru

5. Data Siswa Kelas VII Aziziah

Table 09 : Data Siswa Kelas VII Aziziah

No	Nama Siswa
1	Adli Alqadr Harahap
2	Aditya Maulana Aprilyano
3	Akbar Nur Rizki
4	Arkan Nabil Arrafi
5	Dhafa Loyah Tambunan
6	Fania Nadira Syfa
7	Fauzan Rizki Albukhari
8	Gigih Pangestu
9	Kayla Talitha Antonia
10	Khentino Hidayah
11	M. Afdhi Alhafizh
12	M. Rizky Islami Fasya
13	Maulana Malik Ibrahim
14	M. Dzakwan Khairi
15	M. Husein Putra RS
16	M. Ikhsan Al-Karimy
17	M. Rakha Al-Faradi
18	Nurbita Jasmine
19	Rasya Aditya Putra
20	Raafi Zuwanda
21	Rizal Rahman
22	Satya Novariyanto
23	Zhahira Alya Putri

Sumber Data : Tata Usaha SMP Al-Ulum Pekanbaru

B. Penggunaan Model Pembelajaran Talking Stick

Adapun penelitian tindakan kelas ini dilakukan untuk melihat bahwa penggunaan model pembelajaran Talking Stick dapat meningkatkan pemahaman belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu

pada Materi Islam Memberikan Kemudahan Melalui Salat Jama' dan Qasar. Maka peneliti merancang melalui empat tahap yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi terhadap masing-masing siklus. Pada penelitian ini terbagi dua siklus yang sesuai dengan tujuan penelitian yaitu untuk meningkatkan pemahaman belajar siswa dalam bidang studi Pendidikan Agama Islam sehingga mencapai tujuan yang diharapkan.

Pada bab ini menjelaskan data mengenai hasil penelitian dengan menggunakan model pembelajaran Talking Stick. Data tersebut mengenai hasil siklus pertama dan hasil penelitian siklus kedua, analisis data dan pembahasan hasil penelitian. Hasil penelitian pertama dan kedua menjelaskan hasil dan pelaksanaan penelitian pada tiap pertemuannya. Kemudian analisis dalam penelitian ini meliputi pemahaman belajar siswa kelas VII SMP Al-Ulum Islamic School Pekanbaru.

1. Kondisi Awal

Sebelum pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan model Talking Stick dilaksanakan, penulis melihat langsung ke kelas VII SMP Al-Ulum Islamic School Pekanbaru dengan melakukan survey terlebih dahulu, yaitu dengan melihat langsung hasil tes yang telah diberikan oleh guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, yaitu pada tanggal 10 Januari 2020. Ternyata masih banyak siswa yang memiliki pemahaman belajar yang masih kurang dan belum mencapai nilai yang diinginkan.

Adapun hasil pertama yang penulis dapatkan langsung dari guru mata pelajaran PAI diketahui bahwa siswa kelas VII SMP Al-Ulum

Islamic School Pekanbaru memiliki pemahaman belajar yang masih rendah dan belum memenuhi nilai yang ditetapkan sekolah, nilai ketuntasan klasikal yang diperoleh mencakup kategori ‘Rendah’ yaitu 48%, dengan nilai rata-rata 69, dan siswa yang tuntas hanya 11 orang. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Table 10 : Daftar Nilai Siswa Pada Kondisi Awal

No	Nama Siswa	Nilai Awal	Keterangan
1	Adli Alqadr Harahap	78	Tuntas
2	Aditya Maulana Aprilyano	78	Tuntas
3	Akbar Nur Rizki	65	Tidak tuntas
4	Arkan Nabil Arrafi	62	Tidak tuntas
5	Dhafa Loyah Tambunan	60	Tidak tuntas
6	Fania Nadira Syfa	73	Tuntas
7	Fauzan Rizki Albukhari	68	Tidak tuntas
8	Gigih Pangestu	80	Tuntas
9	Kayla Talitha Antonia	73	Tuntas
10	Khentino Hidayah	60	Tidak tuntas
11	M. Afdhi Alhafizh	60	Tidak tuntas
12	M. Rizky Islami Fasya	78	Tuntas
13	Maulana Malik Ibrahim	60	Tidak tuntas
14	M. Dzakwan Khairi	62	Tidak tuntas
15	M. Husein Putra RS	62	Tidak tuntas
16	M. Ikhsan Al-Karimy	60	Tidak tuntas
17	M. Rakha Al-Faradi	65	Tidak tuntas
18	Nurbita Jasmine	80	Tuntas
19	Rasya Aditya Putra	78	Tuntas
20	Raafi Zuwanda	73	Tuntas
21	Rizal Rahman	60	Tidak tuntas
22	Satya Novariyanto	75	Tuntas
23	Zhahira Alya Putri	80	Tuntas
	Jumlah	1590	
	Rata-rata	69	
	Ketuntasan Klasikal	48%	

$$\begin{aligned}
 \text{Mean} &= \frac{\text{Jumlah Tiap Data}}{\text{jumlah data}} \\
 &= \frac{1590}{23} = 69,1 \text{ dibulatkan menjadi } 69
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} PK &= \frac{\text{jumlah siswa tuntas}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100\% \\ &= \frac{11}{23} \times 100\% = 47,8 \text{ dibulatkan menjadi } 48\% \end{aligned}$$

Oleh sebab itu, maka penulis melakukan penelitian tindakan kelas yang terjun langsung ke kelas VII SMP Al-Ulum Islamic School Pekanbaru yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman belajar siswa pada materi Pendidikan Agama Islam dengan model pembelajaran *Talking Stick*.

Berdasarkan hasil tabel tersebut, dapat dipahami bahwa pemahaman belajar siswa sebelum menggunakan model pembelajaran *Talking Stick* di kelas VII SMP Al-Ulum Islamic School Pekanbaru memiliki hasil yang rendah yang tidak mencapai target yang telah ditentukan, yakni 80% dari jumlah soal yang diberikan dengan nilai 73 sesuai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal).

Upaya yang dilakukan peneliti dan guru PAI SMP Al-Ulum Islamic School Pekanbaru untuk meningkatkan pemahaman siswa adalah dengan menggunakan model pembelajaran *Talking Stick*. Dengan menggunakan model pembelajaran ini diharapkan dapat memberi pengaruh besar dan dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang akan diajarkan. Adapun langkah-langkah penelitian yang penulis lakukan dapat dilihat dari hasil berikut ini :

1. Siklus Pertama

a. Tahap Perencanaan

Langkah-langkah yang dilakukan sebagai berikut :

- 1) Identifikasi permasalahan yang dihadapi guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung
- 2) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Silabus, membuat Lembar Kerja Peserta Didik dan media pembelajaran yang akan dilaksanakan dengan *Model Pembelajaran Talking Stick*
- 3) Menyusun alat evaluasi yang berupa tes untuk mengukur tingkat pemahaman siswa
- 4) Mempersiapkan lembar observasi untuk melihat persiapan guru PAI mengajar dengan menggunakan *model pembelajaran Talking Stick*

b. Tahap Pelaksanaan

Siklus pertama dilakukan pada hari Jum'at, 14 Februari 2020 yaitu pada jam ke 5, Dalam proses pembelajaran ini melibatkan seluruh siswa kelas VII SMP Al-Ulum Islamic School Pekanbaru yang berjumlah 23 siswa. Pada pelaksanaan siklus 1 pertemuan pertama berpedoman pada RPP dan Silabus yang telah disiapkan.

c. Tahap Pengamatan

Aktivitas yang diamati dalam penelitian ini ialah aktivitas guru mengajar dengan model yang telah disepakati. Lembaran aktivitas guru diamati dan di isi oleh observer/pengamat. Yang bertindak sebagai observer ialah penulis.

1) Pemahaman belajar siswa pada siklus 1

Berdasarkan hasil tes pada siklus 1 terlihat pada pemahaman belajar siswa secara klasikal belum mencapai ketuntasan yaitu 80%. Berikut hasil tes pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Table 11 : Hasil Tes Pemahaman Belajar Siswa Siklus I

No	Nama Siswa	Nilai Awal	Keterangan
1	Adli Alqadr Harahap	70	Tidak tuntas
2	Aditya Maulana Aprilyano	80	Tuntas
3	Akbar Nur Rizki	85	Tuntas
4	Arkan Nabil Arrafi	75	Tuntas
5	Dhafa Loyah Tambunan	60	Tidak tuntas
6	Fania Nadira Syfa	80	Tuntas
7	Fauzan Rizki Albukhari	75	Tuntas
8	Gigih Pangestu	80	Tuntas
9	Kayla Talitha Antonia	80	Tuntas
10	Khentino Hidayah	60	Tidak tuntas
11	M. Afdhi Alhafizh	75	Tuntas
12	M. Rizky Islami Fasya	85	Tuntas
13	Maulana Malik Ibrahim	35	Tidak tuntas
14	M. Dzakwan Khairi	65	Tidak tuntas
15	M. Husein Putra RS	50	Tidak tuntas
16	M. Ikhsan Al-Karimy	35	Tidak tuntas
17	M. Rakha Al-Faradi	75	Tuntas
18	Nurbita Jasmine	80	Tuntas
19	Rasya Aditya Putra	85	Tuntas
20	Raafi Zuwanda	70	Tidak tuntas
21	Rizal Rahman	60	Tidak tuntas
22	Satya Novariyanto	60	Tidak tuntas
23	Zhahira Alya Putri	85	Tuntas
	Jumlah	1605	
	Rata-rata	70	
	Ketuntasan Klasikal	56%	

$$\begin{aligned}
 \text{Mean} &= \frac{\text{Jumlah Tiap Data}}{\text{jumlah data}} \\
 &= \frac{1605}{23} = 69.7 \text{ dibulatkan menjadi } 70
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{PK} &= \frac{\text{jumlah siswa tuntas}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100\% \\
 &= \frac{13}{23} \times 100\% = 56\%
 \end{aligned}$$

2) Aktivitas Guru

Tahap pengamatan pada siklus 1 dilakukan bersamaan dengan tahap pelaksanaan pembelajaran pada tahap pengamatan yang dilakukan observer pada pertemuan pertama. Pada pertemuan pertama observer memberikan penilaian terhadap aktivitas guru selama proses pembelajaran berlangsung. Dapat dilihat aktivitas guru pada tabel berikut ini :

Tabel 12 : Hasil Aktivitas Guru Pada Siklus I

NO	Aktivitas Guru	Aspek yang Dilihat				
		SB	B	S	TB	STB
1	Guru menjelaskan Tujuan		✓			
2	Guru membentuk kelompok		✓			
3	Guru menyiapkan sebuah tongkat		✓			
4	Guru menyampaikan materi		✓			
5	Siswa berdiskusi membahas masalah yang terdapat dalam wacana			✓		
6	Guru mempersilahkan anggota kelompok untuk menutup buku		✓			
7	Guru memberikan tongkat, setelah itu memberikan pertanyaan		✓			
8	Siswa lain boleh membantu menjawab			✓		

	jika anggota kelompoknya tidak bisa menjawab					
9	Setelah mendapat giliran semua, guru memberikan kesimpulan dan melakukan evaluasi		✓			

d. Tahap Refleksi

Berdasarkan data hasil pengamatan terhadap pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus I ini, terdapat temuan-temuan berikut ini :

1. Pada siklus ini model pembelajaran Talking Stick ini telah dilakukan, Penulis ingin melihat pemahaman belajar siswa dengan melalui model pembelajaran ini. Ternyata nilai yang diperoleh siswa belum mencapai hasil yang di inginkan. Hal ini dapat dilihat pada nilai Ketuntasan Klasikal yang dicapai yakni 56% dengan kategori ‘Sedang’ dengan nilai rata-rata 70 dan jumlah siswa yang tuntas 13 orang.
2. Adapun upaya yang dilakukan penulis untuk mengatasi kelemahan-kelemahan yang terjadi pada siklus 1 yaitu dengan berkolaborasi dengan guru agar dapat diantisipasi dan melakukan perbaikan pada siklus kedua.

2. Siklus Kedua

1. Tahap perencanaan

Siklus kedua dilaksanakan pada tanggal 21 Februari 2020 pada jam ke-5 dengan jumlah siswa 23. Langkah-langkah dalam tahap perencanaan yang dilakukan sebagai berikut :

- 1) Identifikasi permasalahan yang dihadapi guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung
- 2) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Silabus, membuat Lembar Kerja Peserta Didik dan media pembelajaran yang akan dilaksanakan dengan *Model Pembelajaran Talking Stick*
- 3) Menyusun alat evaluasi yang berupa tes untuk mengukur tingkat pemahaman siswa
- 4) Mempersiapkan lembar observasi untuk melihat persiapan guru PAI mengajar dengan menggunakan *model pembelajaran Talking Stick*

2. Tahap Pelaksanaan

Siklus kedua dilaksanakan sesuai dengan rencana, pada pertemuan ini jumlah siswa yang hadir 23 orang. Dan observer sebagai kolaborator 1 orang. Pada siklus ini proses pembelajaran berlangsung berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran(RPP) yang telah disiapkan.

3. Tahap Pengamatan

Pengamatan terhadap proses pembelajaran yang berlangsung dilakukan oleh penulis untuk mengamati aktivitas siswa dan guru, Instrument yang digunakan berupa lembar observasi yang telah disediakan seperti pada siklus 1.

1) Pemahaman belajar siswa pada siklus II

Berdasarkan hasil tes pada siklus pertama terlihat bahwa pemahaman belajar siswa secara klasikal belum mencapai ketuntasan yang diinginkan yaitu 80%. Adapun hasil tes pada siklus ke II sebagai berikut :

Tabel 13 : Hasil Tes Pemahaman Belajar Siswa Siklus II

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1	Adli Alqadr Harahap	95	Tuntas
2	Aditya Maulana Aprilyano	95	Tuntas
3	Akbar Nur Rizki	80	Tuntas
4	Arkan Nabil Arrafi	80	Tuntas
5	Dhafa Loyah Tambunan	75	Tuntas
6	Fania Nadira Syfa	85	Tuntas
7	Fauzan Rizki Albukhari	85	Tuntas
8	Gigih Pangestu	95	Tuntas
9	Kayla Talitha Antonia	85	Tuntas
10	Khentino Hidayah	80	Tuntas
11	M. Afdhi Alhafizh	80	Tuntas
12	M. Rizky Islami Fasya	85	Tuntas
13	Maulana Malik Ibrahim	60	Tidak tuntas
14	M. Dzakwan Khairi	80	Tuntas
15	M. Husein Putra RS	75	Tuntas
16	M. Ikhsan Al-Karimy	65	Tidak tuntas
17	M. Rakha Al-Faradi	80	Tuntas
18	Nurbita Jasmine	95	Tuntas
19	Rasya Aditya Putra	85	Tuntas
20	Raafi Zuwanda	80	Tuntas
21	Rizal Rahman	70	Tidak tuntas
22	Satya Novariyanto	80	Tuntas
23	Zhahira Alya Putri	95	Tuntas
	Jumlah	1885	
	Rata-rata	82	
	Ketuntasan Klasikal	87%	

$$\begin{aligned}
 \text{Mean} &= \frac{\text{Jumlah Tiap Data}}{\text{jumlah data}} \\
 &= \frac{1885}{23} = 81,9 \text{ dibulatkan menjadi } 82
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 PK &= \frac{\text{jumlah siswa tuntas}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100\% \\
 &= \frac{20}{23} \times 100\% = 86,9 \text{ dibulatkan menjadi } 87\%
 \end{aligned}$$

2) Aktivitas Guru

Tahap pengamatan pada siklus II dilakukan bersamaan dengan tahap pelaksanaan pembelajaran pada tahap pengamatan yang dilakukan observer pada pertemuan pertama. Pada pertemuan pertama observer memberikan penilaian terhadap aktivitas guru selama proses pembelajaran berlangsung. Dapat dilihat aktivitas guru pada tabel berikut ini :

Tabel 14 : Hasil Observasi Aktivitas Guru Pada Siklus II

NO	Aktivitas Guru	Aspek yang Dilihat				
		SB	B	S	TB	STB
1	Guru menjelaskan Tujuan	✓				
2	Guru membentuk kelompok	✓				
3	Guru menyiapkan sebuah tongkat	✓				
4	Guru menyampaikan materi	✓				
5	Siswa berdiskusi membahas masalah yang terdapat dalam wacana		✓			
6	Guru mempersilahkan anggota kelompok untuk menutup buku	✓				
7	Guru memberikan	✓				

	tongkat, setelah itu memberikan pertanyaan					
8	Siswa lain boleh membantu menjawab jika anggota kelompoknya tidak bisa menjawab			✓		
9	Setelah mendapat giliran semua, guru memberikan kesimpulan dan melakukan evaluasi	✓				

Melalui hasil dari pelaksanaan penelitian tindakan kelas ke II maka diperoleh hasil 87% kategori Sangat Tinggi. Dilihat dari kondisi awal mulai dari siklus I dan siklus II dengan Presentase awal 48% Kategori Rendah dengan rata-rata 69 dan siswa yang tuntas hanya 11 orang. Kemudian meningkat menjadi 56% Kategori Sedang dengan nilai rata-rata 70 dan jumlah siswa yang tuntas 13 orang dan pada siklus II meningkat lagi menjadi 87% dengan Kategori Sangat Tinggi dengan nilai rata-rata mencapai 82 dan siswa yang tuntas meningkat menjadi 20. Dari hasil pemahaman siswa dan aktivitas guru pada siklus II, maka guru dan peneliti tidak melanjutkan ke siklus berikutnya karena telah mencapai bahkan melebihi standar ketuntasan yang telah ditetapkan.

C. Analisis Data

1. Aktivitas Guru

Aktivitas guru dilakukan pada siklus I dan II, agar pelaksanaan penelitian tindakan kelas berjalan dengan lancar dan optimal, rekapitulasi siklus I dan II dapat dilihat tabel dibawah ini :

Tabel 15 : Rekapitulasi Aktivitas Guru pada Siklus I dan II

No	Aktivitas Guru	Siklus I	Siklus II
1	Guru menjelaskan Tujuan	4	5
2	Guru membentuk kelompok	4	5
3	Guru menyiapkan sebuah tongkat	4	5
4	Guru menyampaikan materi	4	5
5	Siswa berdiskusi membahas masalah yang terdapat dalam wacana	3	4
6	Guru mempersilahkan anggota kelompok untuk menutup buku	4	5
7	Guru memberikan tongkat, setelah itu memberikan pertanyaan	4	5
8	Siswa lain boleh membantu menjawab jika anggota kelompoknya tidak bisa menjawab	3	3
9	Setelah mendapat giliran semua, guru memberikan kesimpulan dan melakukan evaluasi	4	5
	Jumlah	34	42

Hasil siklus I Aktivitas Guru

$$P = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor keseluruhan}} \times 100 \%$$

$$= \frac{34}{45} \times 100 = 75\%$$

Hasil siklus II Aktivitas Guru

$$P = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor keseluruhan}} \times 100 \%$$
$$= \frac{42}{45} \times 100 = 93\%$$

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa hasil observasi aktivitas guru pendidikan agama islam mulai dari siklus I dan II mengalami peningkatan. Pada siklus I dikategorikan 'Cukup' dengan lembar aktivitas guru mencapai skor 34 dengan peresentase 75%. Kemudian pada siklus II hasilnya meningkat yaitu dengan skor 42 dengan presentase 93% dengan Kategori 'Sangat Baik'.

2. Pemahaman Siswa

Dari hasil penelitian pada siklus I, menunjukkan bahwa pemahaman siswa belum mencapai indikator yang telah ditetapkan dan belum mencapai kriteria ketuntasan kelas dengan rata-rata 80%. Hal ini dikarenakan pengelolaan proses pembelajaran dan aktivitas guru belum optimal seperti yang telah dijelaskan pada siklus I. Namun pada siklus II pemahaman siswa mengalami peningkatan dari sebelum melakukan tindakan. Sebelum melakukan tindakan ketuntasan klasikal siswa mencapai kategori 'Rendah' hanya 48%, sedangkan pada siklus II ketuntasan klasikal siswa mencapai kategori 'Sangat Tinggi' yaitu 87%

Dengan adanya refleksi pada siklus I, maka dapat mengetahui kelemahan-kelemahan yang terjadi pada siklus I, oleh karena itu guru berupaya agar dapat mengatasi kelemahan-kelemahan yang ada pada siklus I dengan cara mengoptimalkan proses pembelajaran dengan prosedur dan langkah-langkah menggunakan model pembelajaran *Talking*

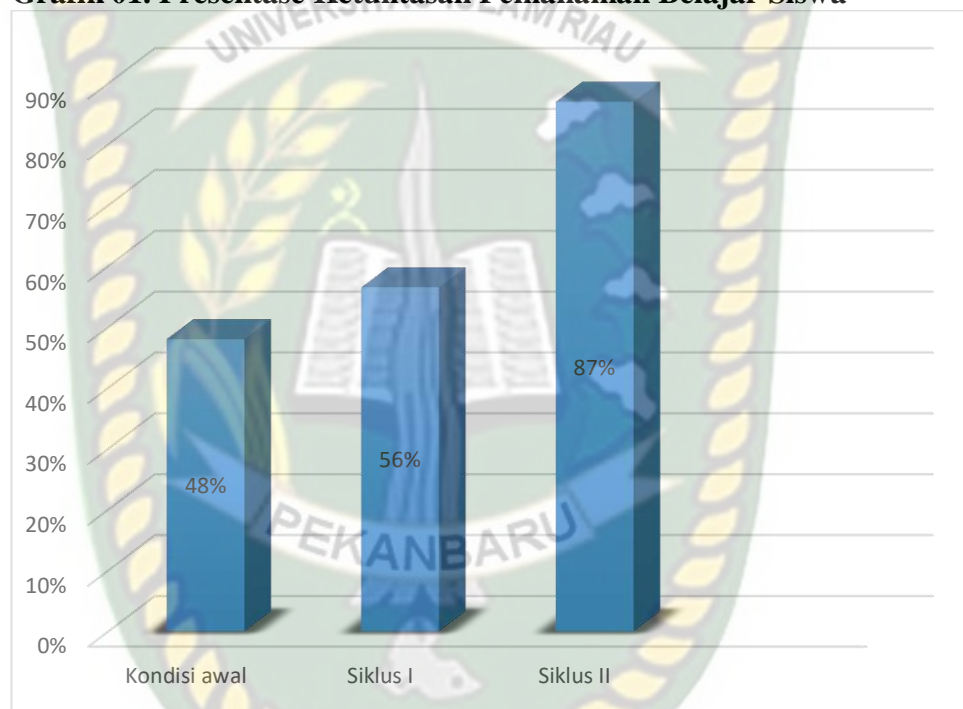
Stick. Dengan adanya siklus II dengan melalui penerapan model pembelajaran *Talking Stick* dapat meningkat, Mulai dari pencapaian nilai ketuntasan klasikal yang hanya mencapai Kategori Rendah menjadi Sangat tinggi (48% menjadi 87%). Agar lebih jelas pemahaman belajar siswa dari sebelum melakukan tindakan sampai melakukan tindakan siklus II dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 16 : Peningkatan Pemahaman Siswa Pada Materi Pendidikan Agama Islam Sebelum Dan Sesudah Melakukan Tindakan.

No	Nama Siswa	Nilai Awal	Siklus I	Siklus II
1	Adli Alqadr Harahap	78	70	95
2	Aditya Maulana Aprilyano	78	80	95
3	Akbar Nur Rizki	65	85	80
4	Arkan Nabil Arrafi	62	75	80
5	Dhafa Loyah Tambunan	60	60	75
6	Fania Nadira Syfa	73	80	85
7	Fauzan Rizki Albukhari	68	75	85
8	Gigih Pangestu	80	80	95
9	Kayla Talitha Antonia	73	80	85
10	Khentino Hidayah	60	60	80
11	M. Afdhi Alhafizh	60	75	80
12	M. Rizky Islami Fasya	78	85	85
13	Maulana Malik Ibrahim	60	35	60
14	M. Dzakwan Khairi	62	65	80
15	M. Husein Putra RS	62	50	75
16	M. Ikhsan Al-Karimy	60	35	65
17	M. Rakha Al-Faradi	65	75	80
18	Nurbita Jasmine	80	80	95
19	Rasya Aditya Putra	78	85	85
20	Raafi Zuwanda	73	70	80
21	Rizal Rahman	60	60	70
22	Satya Novariyanto	75	60	80
23	Zhahira Alya Putri	80	85	95
	Jumlah	1590	1605	1885
	Rata-rata	69	70	82
	Ketuntasan Klasikal	48%	56%	87%

Dari data diatas dapat diketahui bahwa pemahaman siswa mengalami peningkatan dari kondisi awal, siklus I, dan siklus II yakni dengan ketuntasan 48%, 56%, dan 87% dengan kategori Rendah, Sedang, Menjadi Sangat Tinggi. Untuk itu dapat dilihat peningkatan pemahaman siswa pada grafik dibawah ini :

Grafik 01. Presentase Ketuntasan Pemahaman Belajar Siswa



Meningkatnya pemahaman siswa pada siklus II dibandingkan dengan siklus I menunjukkan bahwa perbaikan pembelajaran yang dilakukan dapat memecahkan masalah yang dihadapi. Dengan adanya peningkatan pemahaman belajar siswa sebelum melakukan tindakan ke siklus I dan II menunjukkan bahwa dengan menerapkan model Pembelajaran *Talking Stick* dapat meningkatkan pemahaman belajar siswa di kelas VII SMP Al-Ulum Islamic School Pekanbaru.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian, pengolahan data dan analisis data, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Talking Stick* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII SMP Al-Ulum Islamic School Pekanbaru dapat meningkatkan pemahaman belajar siswa. Hal ini dibuktikan dengan hasil tes yang telah dilakukan dengan memperoleh hasil yakni pada kondisi awal persentasenya 48% Kategori 'Rendah' meningkat pada siklus I dengan presentasi menjadi 56% Kategori 'Sedang' dan meningkat lagi pada siklus II menjadi 87% dengan mencapai Kategori 'Sangat Baik'.

Adapun model pembelajaran *Talking Stick* yang dilakukan Guru Pendidikan Agama Islam pada materi Islam Memberikan Kemudahan Melalui Salat Jama' dan Qasar pada siklus 1, dengan lembar aktivitas guru mencapai Kategori 'Cukup' dengan skor 34 dengan persentase 75%. Kemudian pada siklus II hasilnya meningkat yaitu mencapai Kategori 'Amat Baik' dengan skor 42 dengan persentase 93%.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran *Talking Stick* pada materi Pendidikan Agama

Islam dapat meningkatkan pemahaman belajar siswa di kelas VII SMP Al-Ulum Islamic School Pekanbaru.

B. Saran

1. Bagi guru, untuk terus menerapkan model pembelajaran *Talking Stick* pada setiap materi yang sesuai dengan tujuan pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman siswa dan agar guru semakin inovatif dan kreatif dalam proses pembelajaran.
2. Bagi siswa, dengan model pembelajaran *Talking Stick* ini dapat meningkatkan pemahaman, keaktifan dan keterampilan berbicara siswa pada materi Pendidikan Agama Islam.
3. Bagi sekolah yang menerapkan model pembelajaran *Talking Stick* ini sebagai bahan masukan dalam upaya meningkatkan pemahaman siswa dan kualitas guru dalam proses pembelajaran agar tercapai tujuan pembelajaran.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

BUKU

- Aqib Zainal, 2013, *Model-Model Media Dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*, Yrama Widya, Bandung.
- Anas Sudijono, 2011, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Rajawali Pers, Jakarta.
- Abuddin Nata, 2011, *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*, Kencana Prenada Media Group, Jakarta.
- Djamarah, S,B, 2010, *Guru & Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Huda, M, 2013, *Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Imas Kurniasih, dan Berlin Sani, 2015, *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran*, Kata Pena, Jakarta.
- Iskandar, 2012, *Penelitian Tindakan Kelas*, Gaung Persada (GP) Press, Ciputat.
- Ngalim Purwanto, 2008, *Prinsip-Prinsip Dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Riduwan, 2016, *Dasar-dasar Statistika*, Alfabeta, cv, Bandung
- Roestiyah, 2008, *Strategi Belajar Mengajar*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Rusman, 2014, *Model-model Pembelajaran*, Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Sanjaya, W, 2019, *Penelitian Tindakan Kelas*, Fajar Interpratama Mandiri, Jakarta.
- Suyadi, 2010, *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*, Diva Press, Jogjakarta.

Suharsemi Arikunto, Suhardjono, dan Supardi, 2015, *Penelitian Tindakan Kelas*, Bumi Aksara, Jakarta.

Wiriaatmadja, R, 2014, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, Remaja Rosdakarya, Bandung.

Wijaya Kusuma, dan Dedi Dwitagama, 2010, *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*, Indeks Penerbit, Jakarta Barat.

JURNAL

Andi Yunarni Y, Awi Dassa, Asdar, 2015, Profil Pemahaman Notasi Aljabar Ditinjau Dari Kemampuan Verbal Siswa Di Kelas V Sekolah Dasar, *Jurnal Daya Matematis*, Volume 3, p. 3 dan 4

Md. Sukarpiani, Kt.Dibia dan Nym.Dantes, 2013, Pengaruh Metode Pembelajaran Talking Stick Terhadap Pemahaman Konsep IPA Siswa Kelas V Di Gugus Vii Bontihing, *ejournal Undiksha*, Vol.1, No. 1

Ni Putu Lisdayanti, I Kt. Ardana, I. B.Gd. Surya, 2014, Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Talking Stick Berbantu Media Gambar Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V sd Gugus 4 Baturit, *e-Journal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganeshha Jurusan PGSD*, Vol. 2, No.1

Siregar Lia Aulia Hasayangan, 2018, Efektifitas Model Pembelajaran Talking Stick Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Mas Darussalam Kampung Banjir, *Mathedu (mathematic education journal)*, Vol. 1. No.3, p.63

Siregar, S, 2015, Pengaruh Model Pembelajaran Talking Stick Terhadap Hasil Belajar Dan Aktivitas Visual Siswa Pada Konsep System Indra, *Jurnal Biotik, ISSN : 2337-9812*, Vol. 3, No. 2, Hal.100-106

Syarifah, I,I, 2017, Analisis Kemampuan Pemahaman Matematis, Pada Mata Kuliah Pembelajaran Matematika Sma Li, *Jurnal Penelitian dan Pembelajaran Matematika*, vol. 10, p.60

SKRIPSI

Syahrul Rahman, 2016, Pengaruh Kemampuan Bahasa Arab Terhadap Pemahaman Mahasiswa Tentang Ekonomi Syariah, *Skripsi*, Fakultas Agama Islam Riau, Pekanbaru.

Wahyu Widya Sari, 2018, Penerapan Metode Cooperative Learning Tipe Student Team Achievement Division (STAD) Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Kelas XII IPS di SMA Negeri 11 Pekanbaru, *Skripsi*, Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau, Pekanbaru.

Yatin Alfatoni, 2014, Upaya Meningkatkan Pemahaman Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Materi Bangun Datar Dengan Metode Demonstrasi Pada Siswa Kelas II Semester II Mi Ma'arif Tanjunganom Kecamatan Salaman Kabupaten Magelang, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lembar Kerja Peserta Didik

Nama :
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
Materi dan Qasar : Islam Memberikan Kemudahan Melalui Salat Jama'
Kelas : VII Aziziah

1. Allah Swt. memberikan kemudahan dan kemurahan di dalam melaksanakan shalat. Kemudahan atau keringanan tersebut dikenal dengan istilah...
 - a. Jamak
 - b. Sunnah
 - c. Rukhsah
 - d. Qasar
2. Salah satu keringanan yang diberikan Allah kepada umat muslim dalam beribadah adalah...
 - a. Shalat jamak dan Qasar
 - b. Shalat Jum'at
 - c. Shalat Rawatib
 - d. Shalat Sunnah
3. Shalat jamak berarti...
 - a. Meringkas Shalat
 - b. Menunda Shalat
 - c. Meninggalkan Shalat
 - d. Menggabungkan Shalat
4. Shalat yang diringkas disebut shalat...
 - a. Jamak
 - b. Jum'at
 - c. Qasar
 - d. Dhuha

5. Apa yang membedakan shalat qasar dengan shalat biasa selain jumlahnya yang diringkas...
 - a. Tidak ada bacaan tasyahud awal
 - b. Tidak ada salam
 - c. Membaca niat
 - d. Membaca iftitah
6. Rasyid bersama teman-temannya pergi ke Semarang. Mereka berangkat dari Jakarta pukul 05.30. Mereka berhenti di masjid untuk istirahat dan melakukan shalat. Rasyid dan teman-temannya melakukan shalat Dzuhur, kemudian mengerjakan shalat Ashar. Shalat yang dilakukan oleh Rasyid adalah shalat...
 - a. Jamak Takdim
 - b. Jamak Ta'khir
 - c. Qasar
 - d. Wajib
7. Pernyataan di bawah ini adalah contoh shalat jama' Ta'khir adalah...
 - a. Shalat Maghrib dan Isya dikerjakan pada waktu Isya.
 - b. Shalat Dzuhur dan Asar dikerjakan pada waktu Dzuhur.
 - c. Shalat Subuh dan Dzuhur dikerjakan pada waktu Dzuhur.
 - d. Shalat Isya dan Subuh dikerjakan pada waktu Subuh.
8. Bila kita mengqasar shalat Dzuhur dan Ashar berarti kita melaksanakan shalat...
 - a. 4 rakaat Dzuhur dan 2 rakaat Asar.
 - b. 2 rakaat Dzuhur dan 2 rakaat Asar.
 - c. 4 rakaat Dzuhur dan Asar.
 - d. 8 rakaat Dzuhur dan Asar.
9. Aminah pergi ke salah satu pesantren yang ada di Bandung. Aminah berangkat pukul 06.00, dan tiba di sana menjelang shalat Dzuhur. Aminah melaksanakan shalat Dzuhur dan Ashar sekaligus meringkas shalatnya . shalat yang dilakukan Aminah adalah...
 - a. Jamak takdim
 - b. Jamak ta'khir
 - c. Jamak Qasar
 - d. Qasar
10. Yusuf ingin melaksanakan shalat jamak qasar Dzuhur dengan Asar. Maka jumlah rakaatnya menjadi...
 - a. Dzuhur 2 rakaat, Asar 4 rakaat
 - b. Dzuhur 3 rakaat, Asar 2 rakaat
 - c. Dzuhur 2 rakaat, Asar 2 rakaat
 - d. Dzuhur 3 rakaat, Asar 4 rakaat
11. *"Dan apabila kamu bepergian di muka bumi, maka tidaklah mengapa kamu mengqasar shalat(mu), jika kamu takut diserang oleh orang-orang kafir itu adalah musuh yang nyata bagimu"* Ayat di atas merupakan dalil tentang...
 - a. Shalat idul fitri
 - b. Shalat Idul Adha
 - c. Shalat fardu
 - d. Shalat Idul Fitri

- a. Waktu shalatnya pagi
- b. Berjumlah dua rakaat
- c. Tidak bisa satu rakaat
- d. Subuh waktunya pendek

Lembar Kerja Peserta Didik (2)

Nama :
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
Materi dan Qasar : Islam Memberikan Kemudahan Melalui Salat Jama'
Kelas : VII Aziziah

Isilah salah satu jawaban yang benar dengan memberi tanda silang (X) pada huruf A, B, C, dan D!

1. Shalat yang boleh di jama' adalah....
 - A. shalat Zuhur dengan Asar
 - B. shalat Asar. dengan Magrib
 - C. shalat Magrib dengan Subuh
 - D. shalat Subuh dengan zuhur
2. Seseorang diizinkan melakukan shalat Jama' apabila....
 - A. dalam keadaan perang
 - B. dalam perjalanan jauh
 - C. dalam keadaan lupa
 - D. dalam keadaan sibuk
3. Rosyid bersama teman-temannya pergi tamasya ke Semarang. Mereka berangkat dari Jakarta pukul 05.30. Mereka berhenti di masjid untuk istirahat dan melakukan shalat. Rosyid dan teman-temannya melakukan shalat Zuhur, kemudian mengerjakan shalat Asar. shalat yang dilakukan oleh Rosyid adalah shalat....
 - A. jama' taqdim
 - C. qasar

- B. jama' Ta'khir D. wajib
4. Pernyataan di bawah ini adalah contoh shalat jama' ta'khir adalah....
- A. shalat Maghrib dan Isya dikerjakan pada waktu Isya
 - B. shalat Zuhur dan Asar dikerjakan pada waktu Zuhur
 - C. shalat Subuh dan Zuhur dikerjakan pada waktu Zuhur
 - D. shalat Isya dan Subuh dikerjakan pada waktu Subuh
5. Contoh shalat yang dapat diqasar adalah....
- A. shalat Zuhur C. shalat Subuh
 - B. shalat Magrib D. shalat ida'in
- أَصَلَّى فَرَضَ الْمَغْرِبِ ثَلَاثَ رَكَعَاتٍ مَجْمُوعًا بِالْعِشَاءِ جَمَعَ تَأْخِيرًا لِلَّهِ تَعَالَى
6. Kalimat di atas merupakan niat shalat....
- A. shalat Zuhur digabung dengan Asar
 - B. shalat Magrib digabung dengan Isya
 - C. shalat Isya digabung dengan Magrib
 - D. shalat Zuhur dua rakaat saja
7. Bila kita meng-qasar shalat Zuhur dan Asar berarti kita melaksanakan shalat....
- A. 2 rakaat Zuhur dan 2 rakaat Asar
 - B. 2 rakaat sekaligus Zuhur dan Asar
 - C. 4 rakaat Zuhur dan Asar
 - D. 8 rakaat Zuhur dan Asar 8.
8. Syarat sah shalat qasar adalah....
- A. niat qasar pada saat doa iftitah
 - B. niat qasar pada saat takbiratul ikhram
 - C. berpergian jauh minimal 80,640 km
 - D. shalat yang diqasar
9. Aminah pergi ke salah satu pesantren yang ada di Bandung. Aminah berangkat pukul 06.00, dan tiba di sana menjelang shalat Zuhur. Aminah melaksanakan shalat Zuhur dan Asar sekaligus meringkas shalat-nya shalat yang dilakukan Aminah adalah....
- A. jama' taqdim C. jama' qasar
 - B. jama' Ta'khir. D. qasar

10. Agar proses belajar di sekolah tidak terganggu, Ilyas mengqasar shalat Zuhur dan Asar. Pelaksanaan shalat yang dilakukan Ilyas ini menurut hukum agama adalah....
- A. dibenarkan karena tujuan belajar
 - B. boleh-boleh saja
 - C. tidak dibenarkan
 - D. sangat boleh sekali.
11. Ibu Fatimah melaksanakan shalat jama' qashar zhuhur dan ashar, maka raka'atnya menjadi
- A. Zhuhur empat raka'at, ashar dua raka'at
 - B. Zhuhur dua raka'at, ashar dua raka'at
 - C. Zhuhur dua raka'at, ashar empat raka'at
 - D. Zhuhur empat raka'at, ashar empat raka'at
12. Di bawah ini adalah bacaan niat shalat **أَصَلِّيْ فَرَضَ الظُّهْرِ رَكْعَتَيْنِ قَصْرًا لِلَّهِ تَعَالَى**
- A. Ashar
 - B. Jama' ta'khir
 - C. Jama' taqdim
 - D. Qashar
13. Selain shalat shubuh, yang tidak bisa diqashar adalah shalat
- A. Ashar
 - B. Zhuhur
 - C. Magrib
 - D. Isya
14. Hukum melaksanakan shalat jama' qashar adalah
- A. Haram
 - B. Makruh
 - C. Wajib
 - D. Mubah
15. Shalat shubuh tidak bisa diqashar karena
- A. Waktu shalatnya pagi
 - B. Berjumlah dua raka'at
 - C. Tidak bisa satu raka'at
 - D. Shubuh waktunya pendek
16. Jika kita melaksanakan shalat zhuhur dan ashar digabung dan diringkas masing-masing menjadi dua raka'at, maka shalat tersebut dinamakan
- A. Jama' qashar

- B. Jama' taqdim
- C. Jama' ta'khir
- D. Qashar

17. Apa yang membedakan shalat qashar dengan shalat biasa selain jumlahnya yang diringkas

- A. Tidak ada bacaan tasyahud awal
- B. Tidak ada salam
- C. Membaca niat
- D. Membaca iftitah

18. Shalat yang tidak dapat dikerjakan dengan jama' adalah

- A. Ashar
- B. Maghrib
- C. Shubuh
- D. Zhuhur

19. Shalat yang dapat dikerjakan dengan qashar adalah shalat yang jumlah raka'atnya ada

- A. Dua
- B. Tiga
- C. Empat
- D. Satu

20. Jarak tempuh perjalanan yang diperbolehkan untuk melaksanakan shalat jama' dan qashar adalah

- A. Tiga farsakh
- B. Empat farsakh
- C. Dua farsakh
- D. Lima farsakh

LEMBAR AKTIVITAS GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

NO	Aktivitas Guru	Aspek yang Dilihat				
		SS	S	RR	KS	STS
1	Guru menjelaskan Tujuan					
2	Guru membentuk kelompok					
3	Guru menyiapkan sebuah tongkat					
4	Guru menyampaikan materi					
5	Siswa berdiskusi membahas masalah yang terdapat dalam wacana					
6	Guru mempersilahkan anggota kelompok untuk menutup buku					
7	Guru memberikan tongkat, setelah itu memberikan pertanyaan					
8	Siswa lain boleh membantu menjawab jika anggota kelompoknya tidak					

	bisa menjawab					
9	Setelah mendapat giliran semua, guru memberikan kesimpulan dan melakukan evaluasi					

Dokumentasi

SMP AL-Ulum Islamic School





**Kegiatan SMP Al-Ulum Islamic School Pekanbaru :
Muhadarah Setiap Jum'at Pagi**



Memperingati Maulid Nabi Muhammad SAW



Acara Rangkaian 1 Dalam Rangka Memperingati Maulid Nabi Muhammad SAW



Siswa Mengerjakan Soal Yang Diberikan Peneliti



Guru menjelaskan tujuan pembelajaran



Guru Menjelaskan Materi Pembelajaran



Siswa Membentuk Beberapa Kelompok



Peneliti dengan Guru Pendidikan Agama Islam SMP Al-Ulum Islamic School Pekanbaru

Perpustakaan Universitas Islam Riau

Dokumen ini adalah Arsip Miitik :





Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS AGAMA ISLAM
Nomor : 68 /Kpts/Dekan-FAI/20219
TENTANG PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING PENULISAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS AGAMA ISLAM UNIVERSITAS ISLAM RIAU PEKANBARU

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau

- Menimbang :**
1. Bahwa bagi setiap Mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau yang akan menyelesaikan studinya pada jenjang strata Satu (S1) diwajibkan menulis Karya Ilmiah (Skripsi) karena itu perlu ditunjuk dan ditetapkan Dosen Pembimbingnya.
 2. Bahwa Saudara-saudara yang tersebut namanya dibawah ini dipandang mampu untuk melaksanakan tugas dimaksud. Oleh sebab itu perlu ditetapkan dengan suatu Surat Keputusan Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau.

- Mengingat :**
1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional
 2. Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi
 3. Surat Keputusan Menteri P dan K Republik Indonesia
 - a. Nomor 0378/O/1986
 - b. Nomor 0379/O/1990
 4. Surat Keputusan Dirjen Dikti Depdikbud R.I
 - a. Nomor 164 tahun 1967
 - b. Nomor 1 tahun 1969
 5. Surat Keputusan Pimpinan YLPI Daerah Riau
 - a. Nomor 007/Kep.D/YLPI-I/1993
 - b. Nomor 037/Kep.A/YLPI-VI/1997
 6. Statuta Universitas Islam Riau tahun 2018

MEMUTUSKAN

Menetapkan : 1. Menunjuk Saudara :

H. Miftah Syarif, M. Ag : Sebagai Pembimbing

Karya Ilmiah/ Skripsi Mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau.

Nama : Heni Kurniawan
N P M : 162410149
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (S.1)
Judul Skripsi :

“Penerapan Model Pembelajaran Talking Stick Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Kelas VII SMP Al-Ulum Islamic School Pekanbaru”.

2. Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan dengan ketentuan bila terdapat kekeliruan segera ditinjau kembali.

Kutipan : Disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dapat diketahui dan dimaklumi.



Ditetapkan di : Pekanbaru
Pada tanggal : 02 Mei 2019

Dekan
Dr. Zulkifli, MM., M.E. Sy
NIDN : 10 25 06 69 01

Tembusan :

1. Koordinator Kopertais Wil. XII Pekanbaru
2. Dewan Pimpinan YLPI Daerah Riau
3. Rektor Universitas Islam Riau
4. Arsip.-

**PENDAFTARAN JUDUL & CALON DOSEN PEMBIMBING
PENULISAN SKIRIPSI/TESIS
PRODI : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

Nama Mahasiswa : Heni Kurniawan
NPM : 162410149
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI) S.1
Jumlah SKS Yang Selesai : 120
Tanggal Pendaftaran : 02 Mei 2019
Judul Usulan Penelitian :
"Penerapan Model Pembelajaran Talking Stick Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Kelas VII SMP Al-Ulum Islamic School Pekanbaru".

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Ketua Prodi PAI



Dr. Syahraini Tambak, S. Ag., M.A
NIDN : 1018087501

Pembimbing :

Pembimbing : H. Miftah Syarif, M. Ag
Jabatan Fungsional : Lektor



Diketahui Oleh :
Wakil Dekan I Bidang Akademik

H. Miftah Syarif, M. Ag
NIDN : 1027126802



UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS AGAMA ISLAM

الجامعة الإسلامية الريوية

Alamat: Jalan Kaharuddin Nasution No. 113, Marpoyan, Pekanbaru, Riau, Indonesia - 28284
Telp. +62 761 674674 Fax. +62761 674834 Email: fai@uir.ac.id Website: www.uir.ac.id

Nomor : 144/E-UIR/27-FAI/2019

Pekanbaru, 10 Oktober 2019

Lamp. : -

Hal : Pra Riset

Kepada Yth.
Bapak/Ibu Kepala Sekolah SMP Al- Ulum Islamic School
Di
Tempat

Assalamu'alaikum Warohmatulohi Wabarokatuh.

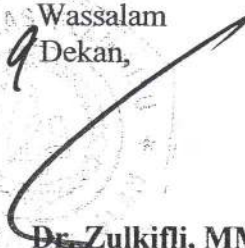
Dengan hormat, teriring salam dan do'a kami panjatkan kehadiran Allah SWT semoga Bapak/Ibu beserta staf berada dalam keadaan sehat wal'afiat dan semoga sukses dalam menjalankan tugas sehari-hari. Amin yarabbal'alamin.

Bersama ini datang menghadap Bapak/Ibu Mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau bermaksud untuk melaksanakan *Pra Riset /Pengambilan data di SMP Al-Ulum Islamic School*, guna untuk melengkapi data penulisan proposal mahasiswa/i kami dibawah ini.

No.	NAMA	NPM	JURUSAN
1.	Heni Kurniawan	162410149	PAI/ S.1
Judul Skripsi "Penerapan Model Talking Stick Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII SMP Al-Ulum Islamic School".			

Besar harapan kami kiranya Bapak/Ibu dapat menerima mahasiswa/i kami tersebut untuk melaksanakan pra riset/ pengambilan data yang berkaitan dengan judul proposal mahasiswa/i kami tersebut diatas.

Demikian kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Wassalam
Dekan,

Dr. Zulkifli, MM, ME, Sy
NIDN : 1025066901



PEMERINTAH KOTA PEKANBARU
DINAS PENDIDIKAN KOTA PEKANBARU
SMP AL ULUM ISLAMIC SCHOOL

NSS : 204096007082 AKREDITASI : A NPSN : 10495044



Jl. Tuanku Tambusai No. 696 Kel. Delima Kec. Taman. Kota Pekanbaru-Riau Tlp: 081371123497 Kode Pos 28291 e-mail : smpalulum696@gmail.com

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN

Nomor : 097/SMP.AIS/II/2020 M – 1441 H

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **Dra. OSMYATI**
NIP : -
Jabatan : Kepala Sekolah

Dengan ini menerangkan :

Nama : **HENI KURNIAWAN**
TTL : Sei Punggu, 30 Oktober 1997
NIM : 162410149
Agama : Islam
Alamat : Jl. Kaharudin Nasution, Marpoyan Futsal

Yang bersangkutan telah selesai melaksanakan **Penelitian Penerapan Model Pembelajaran Talking Stick Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Kelas VII** di SMP Al Ulum Islamic School Pekanbaru, Jl. Tuanku Tambusai No. 696 dari tanggal 20 Desember s/d 21 Februari 2020.

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

وَالشُّكْرُ لِلَّهِ وَالصَّلَاةُ وَالزَّكَاةُ

Pekanbaru, 21 Februari 2020 M
27 Jumaidil Awal 1441 H

Kepala Sekolah,



Dra. OSMYATI

Tembusan :
- Arsip

My Second Home

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :



CENTER FOR LANGUAGES AND ACADEMIC DEVELOPMENT

مركز اللغات والتطوير الأكاديمي

FAKULTAS AGAMA ISLAM - UNIVERSITAS ISLAM RIAU



Alamat : Jalan Kaharuddin Nasution No.113, Marpoyan, Pekanbaru, Riau, Indonesia - 28284, Email : celaduir@gmail.com

FORMULIR TRANSLATE ABSTRAK BAHASA ARAB DAN INGGRIS

IDENTITAS MAHASISWA:

Nama : HENI KURNIAWAN

NPM : 162410149

Judul Skripsi : PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN TALKING STICK UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN SISWA PADA MATA PELAJARAN PAI KELAS VII SMP AL-ULUM ISLAMIE SCHOOL PEKANBARU

Pembimbing I : H. MIYTAH SYARI, S.Ag., M.Ag

Pembimbing II :

Dengan ini saya menyatakan benar, bahwa mahasiswa Fakultas Agama Islam UIR dengan data identitas yang tertulis di atas tersebut telah melakukan translate Bahasa Arab dan Inggris dengan benar.

Pekanbaru, 01 - 09 2020

Mahasiswa:


(HENI KURNIAWAN)


P. P. P. Pekanbaru



UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS AGAMA ISLAM
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Jl. Kaharuddin Nasution No. 113 Perhentian Marpoyan 28284; Pekanbaru, Riau, Indonesia

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT
No. 49/A-UIR/5-PMAT/2020

Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam FAI Universitas Islam Riau menerangkan bahwa mahasiswa dengan identitas berikut:

Nama	Heni Kurniawan
NPM	162410149
Program Studi	Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi:

“PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN TALKING STICK UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS VII SMP AL-ULUM ISLAMIC SCHOOL PEKANBARU”

Dinyatakan sudah memenuhi syarat batas maksimal plagiasi kurang dari 30% pada setiap sub bab naskah skripsi yang disusun. Surat keterangan ini digunakan sebagai prasyarat untuk pengurusan surat keterangan bebas pustaka.

Pekanbaru, 16 April 2020
Ketua Prodi PAI,

Dr. SYAHRINI TAMBAK, S.Ag., M.A.
NIDN. 1018087501

Penerapan Model Pembelajaran Talking Stick Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIISMP Al-Ulum Islamic School Pekanbaru

ORIGINALITY REPORT

26%

SIMILARITY INDEX

23%

INTERNET SOURCES

10%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

jurnal.unismabekasi.ac.id

Internet Source

1%

2

wildanoke.multiply.com

Internet Source

1%

3

www.ejournal.ilkom.fisip-unmul.ac.id

Internet Source

1%

4

www.zonareferensi.com

Internet Source

1%

5

La Ode Ali Matrahim, Suhar Suhar, Busnawir Busnawir, Arvyaty Arvyaty. "Pengaruh Pendekatan Saintifik Terhadap Kemampuan Pemahaman Matematis Siswa Kelas VIII SMP Negeri 10", Jurnal Pendidikan Matematika, 2019

Publication

1%

6

ejournal.uin-suska.ac.id

Internet Source

1%

7	Moh Rifai. "METODE INTERAKSI PARENTING: UPAYA MENGOPTIMALKAN PENDIDIKAN SISWA SEJAK DINI", Premiere Educandum : Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran, 2016 Publication	1%
8	alquraniyy.net84.net Internet Source	<1%
9	simki.unpkediri.ac.id Internet Source	<1%
10	issuu.com Internet Source	<1%
11	simpulanilmu.blogspot.com Internet Source	<1%
12	file.tkplb.net Internet Source	<1%
13	anamarliana96-kurtekdik.blogspot.com Internet Source	<1%
14	sdnsadari1.blogspot.com Internet Source	<1%
15	studylib.net Internet Source	<1%
16	ojs.unm.ac.id Internet Source	<1%

17

zahrotulmujahidah.blogspot.com

Internet Source

<1%

18

Effendi M.. "Penerapan Lesson Study dalam Meningkatkan Kemampuan Mengajar Guru Bahasa Inggris pada Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Sorong", *Journal of Islamic Education Policy*, 2017

Publication

<1%

19

www.scobyreview.com

Internet Source

<1%

20

id-jurnal.blogspot.com

Internet Source

<1%

21

directory.umm.ac.id

Internet Source

<1%

22

digilib.uns.ac.id

Internet Source

<1%

23

Muhammad Asriady. "METODE PEMAHAMAN HADIS", *Ekspose: Jurnal Penelitian Hukum dan Pendidikan*, 2019

Publication

<1%

24

hendriwijaya73.blogspot.com

Internet Source

<1%

25

e-jurnalmitrapendidikan.com

Internet Source

<1%



- 26 Mohamad Syakur Rahman, Ervita Kairupan. "Implementasi Model Pembelajaran Project Based Learning Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al Qur'an dan Hadis", Jurnal Ilmiah Iqra', 2019
Publication <1%
-
- 27 mediakaryakita.blogspot.com
Internet Source <1%
-
- 28 samarinda.lan.go.id
Internet Source <1%
-
- 29 eprints.umpo.ac.id
Internet Source <1%
-
- 30 Prayekti --, Rasyimah --. "Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Stad Versus Ekspositori terhadap Hasil Belajar Pemahaman dan Aplikasi Konsep IPA Siswa Kelas IV Sekolah Dasar", Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, 2013
Publication <1%
-
- 31 anamariaulfa900992stit.blogspot.com
Internet Source <1%
-
- 32 journalfkipunipa.org
Internet Source <1%
-
- 33 www.skripsi-pai.com
Internet Source <1%
-

34

tiyapoenya.blogspot.com

Internet Source

<1%

35

kerjapraktek09.wordpress.com

Internet Source

<1%

36

ikanurjanah-ikanurjanah.blogspot.com

Internet Source

<1%

37

pendidikanpopuler1.blogspot.com

Internet Source

<1%

38

supardimpd.blogspot.com

Internet Source

<1%

39

journal.stkippgritrenggalek.ac.id

Internet Source

<1%

40

rasidiadhipati.blogspot.com

Internet Source

<1%

41

bayupurbhasakti.blogspot.com

Internet Source

<1%

42

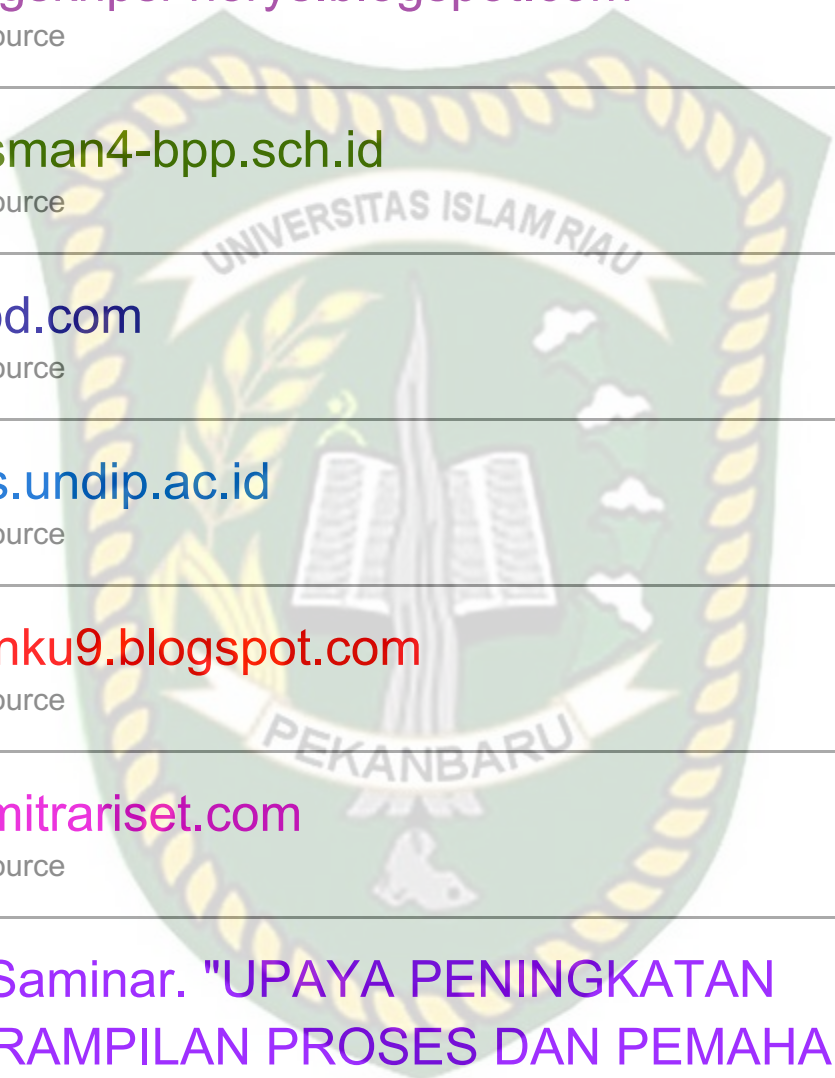
Hasrianti Hasrianti, La Ode Nursalam.
"PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN
GENERATIF UNTUK MENINGKATKAN HASIL
BELAJAR GEOGRAFI SISWA KELAS X2 SMA
NEGERI 2KULISUSU PADA METERI POKOK
LITOSFER", Jurnal Penelitian Pendidikan
Geografi, 2018

Publication

<1%



43	radenmasslamet.blogspot.com Internet Source	<1%
44	andibujangrumahpanjai.blogspot.com Internet Source	<1%
45	gudangskripsi-herys.blogspot.com Internet Source	<1%
46	www.sman4-bpp.sch.id Internet Source	<1%
47	it.scribd.com Internet Source	<1%
48	eprints.undip.ac.id Internet Source	<1%
49	pacitanku9.blogspot.com Internet Source	<1%
50	www.mitrariset.com Internet Source	<1%
51	Trias Saminar. "UPAYA PENINGKATAN KETERAMPILAN PROSES DAN PEMAHAMAN KONSEP BIOLOGI MELALUI PEMANFAATAN SUMBER BELAJAR LINGKUNGAN SISWA KELAS XII IPA 2 SMA NEGERI I PUNGGUR TAHUN PELAJARAN 2016/2017", BIOEDUKASI (Jurnal Pendidikan Biologi), 2017 Publication	<1%



52

lib.umpo.ac.id

Internet Source

<1%

53

Ulwan Syafrudin, Darmawan Darmawan, Ita Rustiati Ridwan. "Penerapan Model Cooperative Script dalam Pembelajaran PKn untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Konsep Bangsa Sebagai Anak Indonesia", AR-RIAYAH : Jurnal Pendidikan Dasar, 2019

Publication

<1%

54

digilib.iain-jember.ac.id

Internet Source

<1%

55

haziziibnkhaliq.blogspot.com

Internet Source

<1%

56

jurnalstkipsubang.ac.id

Internet Source

<1%

57

Linda Rachmawati, Bagus Amirul Mukmin. "PENINGKATAN HASIL BELAJAR MAHASISWA PGSD UN PGRI KEDIRI DENGAN MODUL BERBASIS KONFLIK KOGNITIF PADA MATERI MENYUSUN PERANGKAT PEMBELAJARAN IPA SD", JURNAL PENDIDIKAN DASAR NUSANTARA, 2018

Publication

<1%

58

jurnal.univpgri-palembang.ac.id

Internet Source

<1%



59

Nofendra Nofendra. "UPAYA MENINGKATKAN PEMAHAMAN KONSEP DAN AKTIVITAS BELAJAR MENGGUNAKAN MODEL JARING MAKANAN PADA SISWA KELAS VII SMPN 2 SANGGAU LEDO", Jurnal Pendidikan Matematika dan IPA, 2019

Publication

<1%

60

datakata.files.wordpress.com

Internet Source

<1%

61

menzour.blogspot.com

Internet Source

<1%

62

materipendidikan1.blogspot.com

Internet Source

<1%

63

ejournal.unsri.ac.id

Internet Source

<1%

64

jurnallensa.web.id

Internet Source

<1%

65

sdtarunaislam.blogspot.com

Internet Source

<1%

66

setiez-uninus.blogspot.com

Internet Source

<1%

67

kumpulanmakalah-mey.blogspot.com

Internet Source

<1%

68

www.stuffspec.com

Internet Source

<1%



69

laporanpklsdmkmmmai.blogspot.com

Internet Source

<1%

70

Elyana Elyana. "Penerapan Pendekatan Keterampilan Proses Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV di SD Negeri 18 Rejang Lebong", AR-RIAYAH : Jurnal Pendidikan Dasar, 2017

Publication

<1%

71

syaiinalim-syaiinalim.blogspot.com

Internet Source

<1%

72

afrizonkanedi.blogspot.com

Internet Source

<1%

73

staffnew.uny.ac.id

Internet Source

<1%

74

Nurul Fatmawati. "Upaya Mengembangkan Kemampuan Bahasa dalam Menyusun Kalimat Sederhana pada Struktur Lengkap Melalui Media Visual pada Anak Kelompok B TK Permata Hati Martapura Kabupaten Banjar", Jurnal Edukasi AUD, 2016

Publication

<1%

75

jurnal.uns.ac.id

Internet Source

<1%

76

eprints.umk.ac.id

<1%

77

www.lpsdimataram.com

Internet Source

<1%

78

repository.fisip-untirta.ac.id

Internet Source

<1%

79

Wardatus Sholeha, Rahaju Rahaju, Tri Candra Wulandari. "Peningkatan Prestasi Belajar dengan Pembelajaran Talking Stick dan Media Tangram", Laplace : Jurnal Pendidikan Matematika, 2019

Publication

<1%

80

Dwi Muchindasari. "PENERAPAN PEMBELAJARAN INKUIRI TERBIMBING UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN DAN HASIL BELAJAR IPA PADA SISWA KELAS VIII-B SMPN 4 MADIUN", Jurnal Edukasi Matematika dan Sains, 2016

Publication

<1%

81

smampattongko.files.wordpress.com

Internet Source

<1%

82

omdompet.blogspot.co.id

Internet Source

<1%

83

msholihin1989.blogspot.com

Internet Source

<1%

84

Rohita Rohita, Nila Fitria, Radhiya Bustan, Dody Haryadi. "Teacher's Understanding of the Scientific Approach in the 2013 Curriculum for Early Childhood Education", Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 2018

Publication

<1%

85

my-h0use.blogspot.com

Internet Source

<1%

86

makalahtarbiyah.blogspot.com

Internet Source

<1%

87

mediaharja.blogspot.com

Internet Source

<1%

88

makalah-pedia.blogspot.com

Internet Source

<1%

89

blog.binadarma.ac.id

Internet Source

<1%

90

bagawanabiyasa.wordpress.com

Internet Source

<1%

91

Ratna Widyaningrum, Ema Butsi Prihastari. "Implementasi model pembelajaran talking chips disertai media fotonovela untuk meningkatkan sikap peduli lingkungan dan kemampuan menyampaikan pendapat mahasiswa", Premiere Educandum : Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran, 2018

Publication

<1%

92 atikachann.blogspot.com <1%

Internet Source

93 repository.widyatama.ac.id <1%

Internet Source

94 yopayopi.blogspot.com <1%

Internet Source

95 matitaputtychristi.files.wordpress.com <1%

Internet Source

96 journal2.um.ac.id <1%

Internet Source

97 antologi.upi.edu <1%

Internet Source

98 paismpndupan.blogspot.com <1%

Internet Source

99 kultsummi.blogspot.com.br <1%

Internet Source

100 blog.unnes.ac.id <1%

Internet Source

101 jurnal.una.ac.id <1%

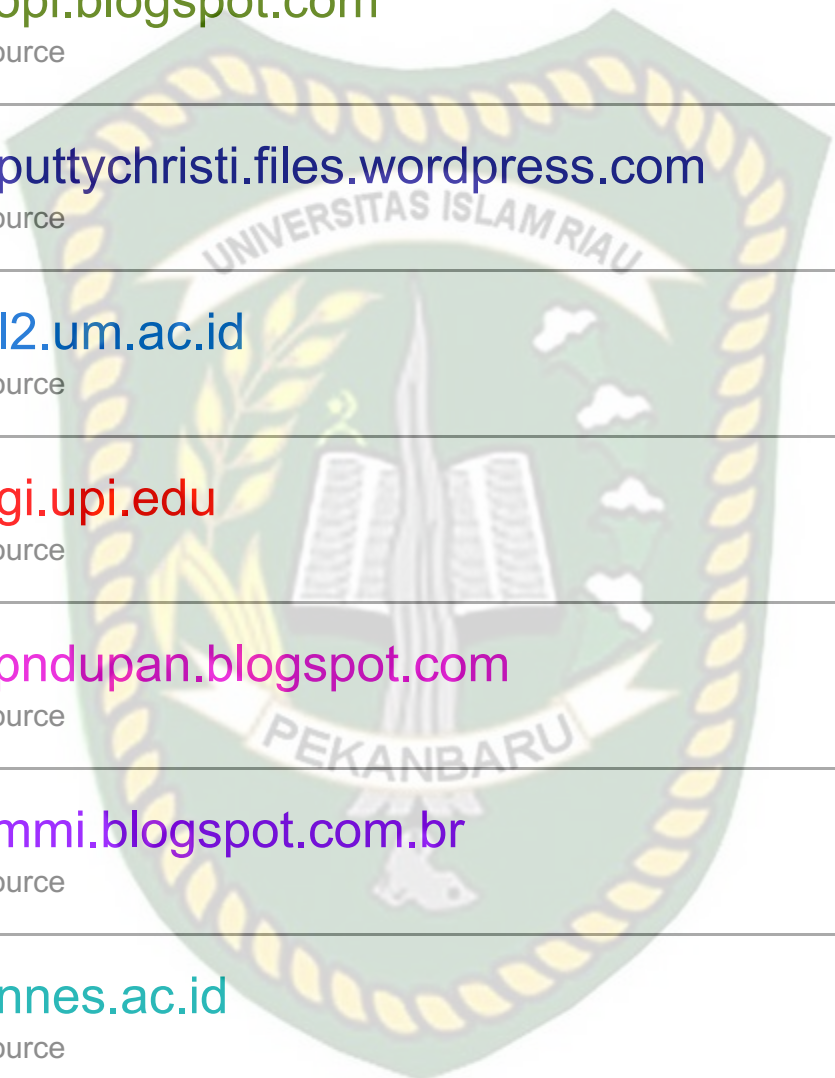
Internet Source

102 menulisbersamaaswir.blogspot.com <1%

Internet Source

103 ahmadaslim.blogspot.com

Perpustakaan Universitas Islam Riau



Internet Source

<1%

104

koleksimakalah.blogspot.com

Internet Source

<1%

105

Rakib Hadi. "PENERAPAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING (PBL) DALAM PEMBELAJARAN AGAMA ISLAM UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS XII IPS -1 SMA NEGERI 5 KOTA TERNATE", EDUKASI, 2019

Publication

<1%

106

vdokumen.com

Internet Source

<1%

107

mastursongenep.blogspot.com

Internet Source

<1%

108

journal.umtas.ac.id

Internet Source

<1%

109

Hafsah Hafsah, Nursani Nursani. "Penerapan Pembelajaran Authentic Instruction Learning dalam Upaya Meningkatkan Pemahaman PKn Siswa", CIVICUS : Pendidikan-Penelitian-Pengabdian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, 2020

Publication

<1%

110

Boy Manto Elperina Manalu, Sri Irawati, Abdul

<1%

Rahman. "PENINGKATAN AKTIVITAS DAN PEMAHAMAN KONSEP MELALUI MODEL KOOPERATIF TIPE PICTURE AND PICTURE",
Diklabio: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Biologi, 2019

Publication

111	unsri.portalgaruda.org Internet Source	<1%
112	www.dagangankularis.web.id Internet Source	<1%
113	tokeloker.blogspot.com Internet Source	<1%
114	dwiemuflikhun.blogspot.com Internet Source	<1%
115	ahmadruslias.blogspot.com Internet Source	<1%
116	fajriarfid.com Internet Source	<1%
117	Submitted to Lambung Mangkurat University Student Paper	<1%
118	pendidikanmendows.blogspot.my Internet Source	<1%
119	reskygusniel.blogspot.com Internet Source	<1%

120	repository.ump.ac.id Internet Source	<1%
121	ilmuuniversitas.blogspot.com Internet Source	<1%
122	Deni Sulistiowati Ningsih. "Meningkatkan Pemahaman Konsep IPA Melalui Metode Demonstrasi Di Kelas VB SDN 61/X Talang Babat", Jurnal Gentala Pendidikan Dasar, 2019 Publication	<1%
123	Internet Source	<1%
124	ejournal.unhasy.ac.id Internet Source	<1%
125	ejournal.iainbengkulu.ac.id Internet Source	<1%
126	mediabelajarpais.blogspot.com Internet Source	<1%
127	Retno Dewati. "Peningkatan Motivasi dan Prestasi Belajar IPS dengan Model Pembelajaran Tipe Think Pair Share pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Takeran Magetan", Gulawentah:Jurnal Studi Sosial, 2018 Publication	<1%
128	Yenni Fitra Surya. "PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TEAM	<1%



GAMESTOURNAMENT (TGT) UNTUK
MENINGKATKAN HASIL
BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS V
SEKOLAH DASAR NEGERI 003 BANGKINANG
KOTA", Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan
Matematika, 2018

Publication

129

Latifah Latifah. "Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Proses Penerapan Metode Bermain Peran Siswa Kelas IV SD Negeri 03 Merigi Semester I Tahun 2015/2016", Jurnal PGSD, 2018

Publication

<1%

130

Guntur Kadarusman, Bambang Eko Hari Cahyono. "Penggunaan Media Pembelajaran Pohon Ajaib dengan Model Pembelajaran Make A Match untuk Meningkatkan Penguasaan Kosakata Bahasa Indonesia Siswa Tunarungu Kelas II SDLB Dharma Wanita Jiwan Kabupaten Madiun", Linguista: Jurnal Ilmiah Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya, 2018

Publication

<1%

131

Submitted to Syiah Kuala University

Student Paper

<1%

Perpustakaan Universitas Islam Riau

Dokumen ini adalah Arsip Milik :

